

Pencapaian kerja tentunya merupakan hasil kerja keras seluruh karyawan perusahaan yang mempunyai komitmen, kompetensi, dan semangat yang tinggi

Business accomplishment is the outcome of the hard work of all employees of the company who has the commitment, competence, and high spirits.

WIKA GEDUNG

A. Profil Perusahaan
Corporate Profile

Sekilas Riwayat Singkat Perusahaan
Brief history of Wika Gedung 6

Kegiatan Usaha
Field of business 8

Tonggak Sejarah
Milestone 10

Peristiwa Penting 2013
Event highlights 12

Struktur Organisasi
Organizational structure 14

Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission & Corporate Values 15

Profil Dewan Komisaris
Board of commissioners' profile 18

Profil Direksi
Board of directors' profile 21

Sumber Daya Manusia
Human capital 28

Komposisi Pemegang Saham
Vision, Mission & Corporate Value 31

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and certifications 33

B. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners & Directors Report

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report 36

Laporan Direksi
Board of Directors' Report 40

C. Kinerja Keuangan Perusahaan
Corporate Financial Performance

Ikhtisar Keuangan
46 *Financial Highlights*

Grafik Ikhtisar Keuangan
47 *Performance Highlights Graphics*

D. Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management's discussion and analysis

Tinjauan Umum
49 *Overview*

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
51 *Operational Review on Business Segment*

Analisa Kinerja Keuangan
53 *Financial Performance Analysis*

Aset
54 *Assets*

Liabilitas
57 *Liabilties*

Ekuitas
58 *Equity*

Laporan Laba Rugi
59 *Income Statements*

Analisis Kemampuan Membayar Hutang
Dan Kolektabilitas Piutang Perusahaan
Analysis On The Capacity To Pay Debts And The
68 *Company's Accounts Receivable Collectibility*

Struktur Permodalan Dan Kebijaksanaan Manajemen
72 *Capital Structure And Capital Structure Policies*

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal
73 *Material Ties For The Investment Of Capital Goods*





DAFTAR ISI | TABLE OF CONTENTS

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Laporan Akuntan
Material Information And Facts That Occurred After The Date Of Accountant's Report
74

Prospek Usaha Perusahaan
The company's Business Prospects
75

Aspek Pemasaran
Information on Marketing Aspect
76

Kebijakan Deviden
The Dividen Policy
78

Pengaruh Perubahan Regulasi Terhadap Laporan Keuangan
Regulation Changes Which Have A Significant Event on the Financial Report
79

Pengaruh Perubahan Kebijakan Akuntansi *terhadap Laporan Keuangan Changes in the Accounting Policy*
79

E. Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Perkembangan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Development
82

Komite Audit
Audit Committee
94

Komite Lain
Other Committee
96

Audit Internal
Internal Audit
97

Satuan Pengawasn Intern
Internal Audit Unit
98

Manajemen Risiko
The Company's Risk Management
98

Perkara Penting yang dihadapi Perusahaan
Important Legal Cases Faced by the Company
100

Kode Etik & Budaya Perusahaan
Code of Conduct & Corporate Culture
100

Sistem Pelaporan Pelanggaran
The Whistle-blowing System
100

F. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
102

G. Laporan Keuangan
Financial Statements
105



Perusahaan *Company*	PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG (WIKA GEDUNG)
Alamat *Address*	Menara MTH Lantai 15 Jl. M. T. Haryono Kav. 23 Jakarta 12820 INDONESIA
Telepon *Phone*	(+6221) 83782471
Fax *Facsimile*	(+6221) 83782470
E-mail *Website*	marketing@wikagedung.co.id www.wikagedung.co.id
Perusahaan berdiri *Date of establishment*	24 Oktober 2008
Dasar Hukum *Legal Basis*	Akta Pendirian No 43 SK. Menkumham no. AHU-92223, AH.01.01.2008
Modal dasar *Authorized Capital*	Rp. 200.000.000.000,-
Modal disetor *Issued and Paid Capital*	Rp. 50.000.000.000,-
Karyawan *Employee*	229





Proyek Apartemen Pinewood Bandung
Pinewood Apartment Project Bandung

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung atau yang l ebih dikenal dengan WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Perusahaan Anak dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pada awal pendiriannya, WIKA Gedung bergerak dalam bidang Jasa Konstruksi Bangunan Gedung, terutama untuk segmen swasta dengan lingkup pekerjaan mulai dari perancangan, pekerjaan struktur, mekanikal, elektrikal sampai dengan pekerjaan interior dan eksterior.

Seiring dengan perjalanan waktu dan pesatnya perkembangan perusahaan, pada tahun 2013 perusahaan memasuki bisnis properti melalui kerjasama operasi dengan pemilik lahan untuk dikembangkan bersama. Kerjasama dalam rangka pengembangan bisnis properti akan terus dilakukan dengan berbagai pihak, baik BUMN maupun pihak swasta. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempercepat peningkatan skala usaha dan profitabilitas perusahaan.

Dalam kurun waktu 5 tahun WIKA Gedung telah mempunyai rekam jejak yang sangat baik. Ini terbukti dari nilai proyek yang telah diperoleh selama 5 tahun berkiprah dalam bisnis Jasa Konstruksi Bangunan Gedung yaitu sebesar Rp 7,05 triliun. Hasil ini didapat tidak hanya dari pasar domestik, tetapi juga dari pasar internasional di Lybia yaitu proyek Qurji Investment Development.



Pencapaian tersebut tentunya merupakan hasil kerja keras seluruh karyawan perusahaan yang mempunyai komitmen, kompetensi, dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan setiap pekerjaan agar senantiasa mampu memenuhi ekspektasi pelanggan sesuai motto “Best Value for Clients” yang diterjemahkan dengan upaya untuk memberikan hasil yang melebihi ekspektasi. Motto tersebut merupakan acuan pertama dan utama dari setiap proyek yang dilaksanakan.

Dalam memberikan nilai lebih kepada klien WIKA Gedung tidak hanya memberikan kualitas dari produk yang dihasilkan namun lebih dari itu perusahaan juga sebagai mitra yang memberikan masukan dan konsultasi atas rencana proyek yang akan dilaksanakan klien sebagai bagian dari pelayanan yang diberikan untuk menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, known as WIKA Gedung was established on October 24, 2008 and is one of the 7 subsidiary of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

At the beginning of its establishment, WIKA Gedung engaged in Building Construction Services, especially for the private segment with the scope of work ranging from design, structural, mechanical, and electrical works to the interior and exterior work.

Along with the passage of time and the rapid evolution of the company, in 2013 the company entered the real estate business through joint ventures with landowners to develop together. Cooperation in the framework of the property business development will continue with the various parties, both state-owned enterprises and private parties. This was done in an effort to accelerate the growth in business scale and profitability of the company.

In a period of 5 years, WIKA building has had an excellent track record. This is evident from the value of the project which has gained over 5 years of work in the business of Building Construction Services in the amount of Rp 7.05 trillion. These results, obtained not only for the domestic market, but also on the international market in Lybia is a Qurji Investment Development project.

The achievement was certainly the result of the hard work of all employees of the company who has the commitment, competence, and high spirits in carrying out any work. During a five year journey, WIKA Gedung always able to fulfill the expectations of the customers according the motto "Best Value for Clients", which translates to an effort to deliver solutions that exceed expectations where the motto is first and foremost an extension of any project undertaken.

Providing best value for clients, WIKA Gedung not only provide the quality of product produced over the company, but also as solution partner to provide input and consultation on the proposed project that will be implemented for the client as part of the company's services provide to create a harmonious working relationship and mutually beneficial.



WIKA Gedung
CONSTRUCTION | PROPERTY

KEGIATAN USAHA FIELD OF BUSINESS





WIKA Gedung menawarkan pelayanan pembangunan konstruksi gedung bertingkat tinggi dengan desain terintegrasi dan kualitas premium seperti apartemen, hotel, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, kampus, rumah sakit, dan tempat ibadah.

Jasa konstruksi yang ditawarkan oleh WIKA Gedung meliputi perancangan dan pelaksanaan pekerjaan struktur, pekerjaan mekanikal, elektrikal dan *plumbing*, pekerjaan *interior* dan eksterior termasuk pekerjaan *landscape* dan *hardscape.*

WIKA Gedung mengembangkan usahanya dibidang properti dengan mulai mengembangkan dan memasarkan apartemen. Pada tahap awal, pengembangan usaha tersebut dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak ketiga yaitu pemilik tanah untuk dikembangkan dan dipasarkan bersama.

Dalam pengembangan bisnis properti, konsep ramah lingkungan yang memberikan nilai tambah kepada pengguna dan lingkungan sekitarnya akan senantiasa menjadi acuan dalam setiap proyek yang dipasarkan sehingga pembeli atau investor senantiasa mendapatkan nilai investasi yang menarik dari hasil pembeliannya.

WIKA Gedung offers high-rise building construction services with integrated design and premium quality, such as apartments, hotels, office buildings, malls, colleges and universities, hospitals, and places of worship.

Construction services offered by WIKA Gedung includes the design and implementation of structural work, mechanical, electrical work and plumbing, interior and exterior work including landscape and hardscape work.

WIKA Gedung expand its property business, begin by developing and marketing apartments. In the early stages, the development of the business carried out in collaboration with a third party that is the owner of the land to be developed and marketed together.

On the subject of property business development, an environmentally friendly concept that provide added value to the surrounding environment and its users will always be a reference in every marketed project so that property buyers and investors will have an attractive and profitable return on investment.

2008

WIKA Gedung berdiri pada tanggal 24 Oktober 2008.

WIKA Gedung was established on October 24, 2008

2009

Mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2008 atas nama WIKA Gedung

WIKA Gedung acquired ISO 9001 : 2008 Quality Management System certificate

2011

Employee Gathering pertama dalam rangka ulang Tahun yang ketiga WIKA Gedung

1st employee gathering on WIKA Gedung 3rd anniversary



2012

Dilaksanakan investasi dengan pembelian ruang kantor di Gedung Menara MTH lantai 15, Jl. MT. Haryono Kavling 23, Jakarta Selatan

Investment with the purchase of office space in Menara MTH 15th floor, Jl. MT. Haryono Lot 23, South Jakarta

Perubahan Anggaran Dasar dengan Akta Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT WIKA Gedung Nomor 11, tentang penambahan lingkup jasa dan properti.

Amendment to the Article of Association No. 11 with addition of the scope of the services and property. Jl. MT. Haryono Lot 23, South Jakarta

Peresmian ruang Mock Up WIKA Gedung di WIKA Pratama Learning Centre, Cibubur.

Inauguration of WIKA Gedung's mocks up space in WIKA Pratama Learning Centre, Cibubur.





16 Januari 2013

Perubahan Domisili WIKA Gedung dari Jl. D.I. Panjaitan Jakarta Timur ke Menara MTH Jakarta Selatan.

WIKA Gedung domicile change from Jl. D.I. Panjaitan East Jakarta to Menara MTH South Jakarta. anniversary

18 April 2013

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2012 sebagaimana tertuang dalam Risalah RUPS Tahunan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. MJ.01.01/WG-A.031/2013.

Annual General Meeting of Shareholders (GMS) on the approval of the Annual Report and Financial Statements for Fiscal Year 2012 as stated in the Minutes of the Annual GMS No. MJ.01.01/WG-A.031/2013.

1 Juli 2013

Perubahan susunan Komisaris sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat.

Changes in the composition of the Commissioner under Deed of Resolutions

Jabatan/Job position	Jan - Jul 2013	Jul – Dec 2013
1. Komisaris Utama	Hari Respati	Destiawan Soewardjono
2. Komisaris Utama	Nur Al Fata	Nur Al Fata
3. Komisaris Utama	Natal Argawan	Sigit Budi Santoso
4. Komisaris Utama		Muhammad Donny Azdan

24 Oktober 2013

Seremonial Acara peringatan HUT WIKA Gedung ke 5
WIKA Gedung 5th anniversary ceremonial event



22 April 2013

Diterimanya Sertifikat Audit nomor Reg. SMK3.2013.307/1225 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Audit certificate receipt number Reg. SMK3.2013.307/1225 from the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia for Occupational Safety and Health Management System (SMK3).

8 Mei 2013

Diterimanya Sertifikat Sistem Manajemen Terintegrasi
nomor IMS 00033 dari PT Sucofindo untuk :

- SNI ISO 9001:2008 (QSC 00726)
- ISO14001:2004/SNI 19-14001:2005 (EMS 00085)
- OHSAS 18001:2007 (OSH 00654)

The integrated Management System Certificate receipt number IMS 00033 from PT Sucofindo for:

- *ISO 9001:2008 (QSC 00726)*
- *ISO14001:2004/ISO19-14001:2005 (EMS 00085)*
- *OHSAS 18001:2007 (OSH 00 654)*



28 Oktober 2013

Family Gathering sebagai puncak acara HUT WIKA Gedung ke 5 di Ciater – Jawa Barat.

Family Gathering as the peak event of the WIKA Gedung's 5th anniversary in Ciater, West Java

20 Desember 2013

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tentang Pengesahan Rencana Jangka Panjang 2014 – 2018 serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014 PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No. MJ.01.00/WG.A.047/2013.

Annual General Meeting of Shareholders (GMS) on Ratification of the 2014-2018 Long Term Plan (RJP) and 2014 Work Plan and Budget (RKAP) No. MJ.01.00/WG.A.047/2013

1 November 2013

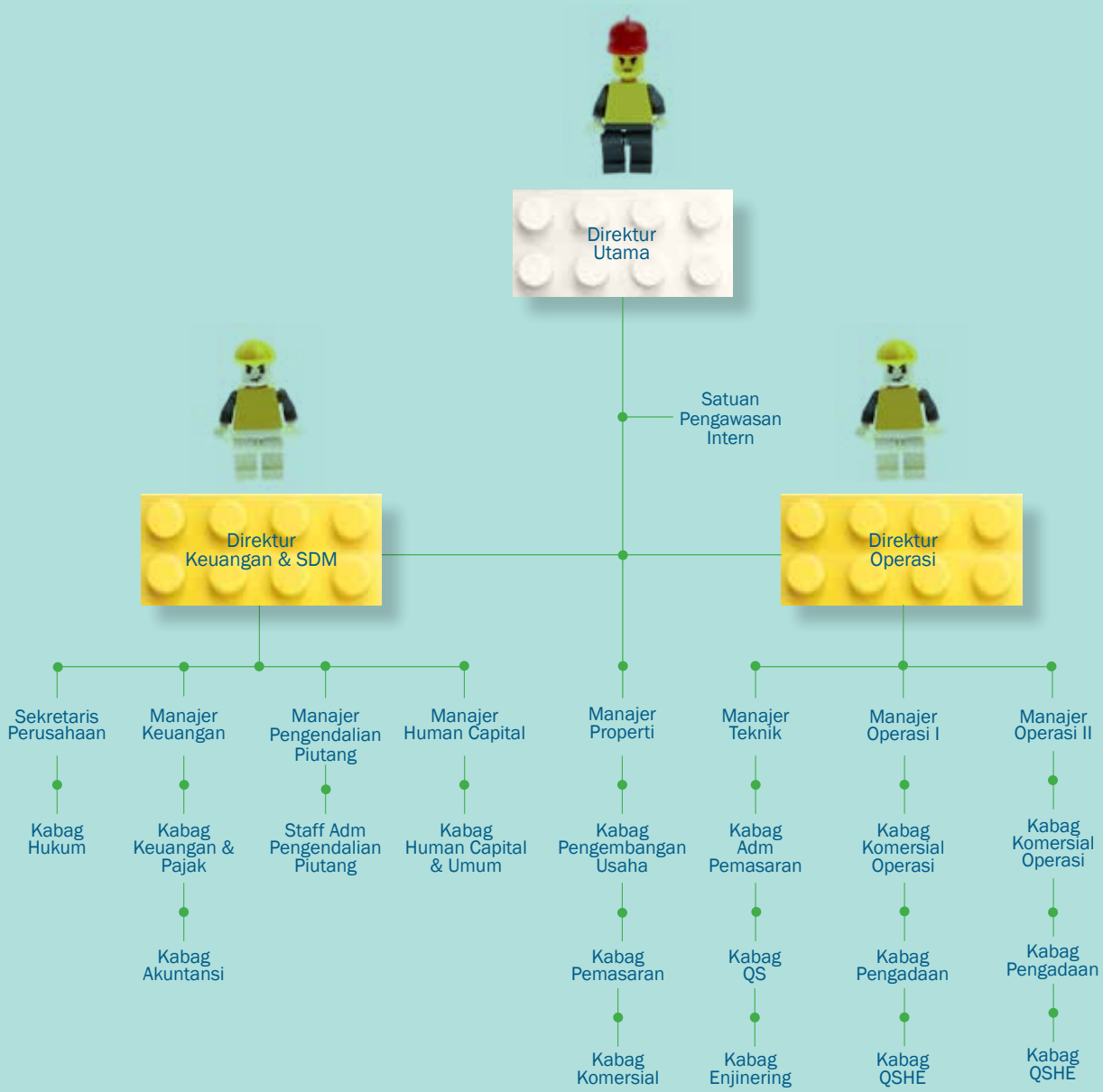
Launching proyek Apartemen WG Tera Bandung sebagai proyek properti pertama WIKA Gedung
.

WG Tera Project Launching as the 1st of WIKA Gedung's property project

23 Desember 2013

Pengangkatan kembali Zakaria sebagai Direktur Keuangan

Reappointment of Zakaria as a Finance Director


Direktur Utama
Satuan Pengawasan Intern
Direktur Keuangan & SDM
Direktur Operasi
Sekretaris Perusahaan
Manajer Keuangan
Manajer Pengendalian Piutang
Manajer Human Capital
Manajer Properti
Manajer Teknik
Manajer Operasi I
Manajer Operasi II
Kabag Hukum
Kabag Keuangan & Pajak
Staff Adm Pengendalian Piutang
Kabag Human Capital & Umum
Kabag Pengembangan Usaha
Kabag Adm Pemasaran
Kabag Komersial Operasi
Kabag Komersial Operasi
Kabag Akuntansi
Kabag Pemasaran
Kabag QS
Kabag Pengadaan
Kabag Pengadaan
Kabag Komersial
Kabag Enjinering
Kabag QSHE
Kabag QSHE

VISI

Menjadi perusahaan di bidang jasa konstruksi gedung dan property yang terpercaya.

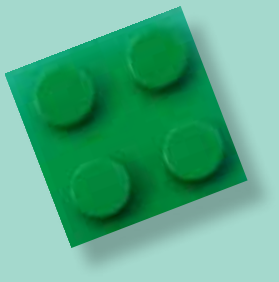
To be a reliable company in the field of building construction and property services.

MISI

1. Menghasilkan produk jasa konstruksi gedung dan property yang berkualitas.
2. Menyajikan produk rancang bangun.
3. Mengaplikasikan "Best Practice Regional"
4. Memberikan Value Added kepada Stakeholders.

1. Produce construction products and building quality properties.
2. Presenting a product design.
3. Applying "Regional Best Practice".
4. Provide Added Value to Stakeholders.





COMMITMENT
Berbuat sesuai kesepakatan dan janji.
Live up to the agreement and promise.

INNOVATION
Selalu mencari sesuatu yang lebih baik.
Always looking for something bigger and better.

BALANCE
Menjaga keseimbangan semua aspek.
Maintaining a balance of all aspects.

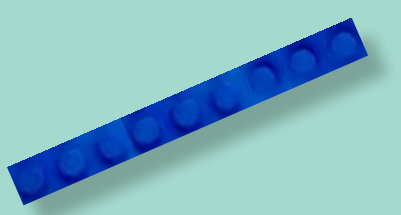
EXCELLENT
Memberikan hasil lebih baik.
Gives better results.

RELATIONSHIP
Hubungan kemitraan yang dengan para pihak
Partnerships with stakeholders.



TEAM WORK
Sinergi, kerjasama intra dan unit kerja.
Synergy, cooperation and intra unit

INTEGRITY
Keutuhan dan ketulusan yang meliputi adil, bertanggung jawab, tidak tergantung, transparan dan jujur
The integrity and sincerity which include a fair, responsible, independent, transparent and honest.





Proyek Apartemen Trillium Surabaya
Trillium Apartment Project Surabaya

PROFIL DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



DESTIAWAN SOEWARDJONO

Komisaris Utama
President Commissioner

Alumnus Teknik Sipil Universitas Brawijaya Malang tahun 1987, lahir di Surabaya tanggal 10 April 1961.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta jurusan Administrasi Bisnis Manajemen pada tahun 2008.

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 1 Juli 2013.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf engineering tanggal 20 Maret 1988 dan beberapa posisi yang pernah dijabat yaitu:

Manajer Teknik DSU 1 - WIKA (2002-2003) Manajer Proyek PLTGU Borang Palembang - WIKA (2003-2004) Manajer Proyek Central Span Consortium Suramadu - WIKA (2004-2007) Manajer Divisi Luar Negeri – WIKA (2008-2011) General Manajer Departemen Luar Negeri – WIKA (2012 – 2013) Direktur Operasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (2013–Sekarang)

Alumnus of Civil Engineering Faculty at Brawijaya University in 1987, born in Surabaya on April 10, 1961.

Earned a Master Degree at Gadjah Mada University majoring in Management of Business Administration in 2008 .

He served as a President Commissioner of WIKA Gedung began on July 1, 2013 . Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the engineering staff dated March 20, 1988 and who carried a few positions are:

Technical Manager DSU 1 - WIKA (2002 - 2003) Project Manager for Combined Cycle Power Plant Borang, Palembang - WIKA (2003-2004) Project Manager for Central Span Consortium Suramadu - WIKA (2004-2007) Overseas Division Manager - WIKA (2008- 2011) General Manager of the Department of Foreign Affairs - WIKA (2012-2013) Operation Director PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk (2013-present)



SIGIT BUDI SANTOSO

Komisaris
Commissioner

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Sudirman tahun 1988, lahir di Purwokerto tanggal 22 Mei 1963.

Menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 1 Juli 2013

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Bagian Pengelolaan Informasi Akuntansi tanggal 20 Agustus 1988 dan beberapa jabatan yang pernah diemban yaitu:

Manajer Keuangan dan Personalia Divisi Bangunan Gedung – WIKA (2003-2007) Manajer Keuangan dan Human Capital Departemen Sipil Umum – WIKA (2008) Manajer Akuntansi dan Pajak – WIKA (2010-2011) Kepala SPI – WIKA (2012) General Manager Keuangan – WIKA (2012–Sekarang)

Alumnus of Economics Faculty of General Sudirman University in 1988, born in Purwokerto on May 22, 1963.

He served as a Commissioner of WIKA Gedung began on July 1, 2013.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Accounting, Information Division staff dated August 20, 1988, and some positions are carried as follows:

Finance and Human Resources Manager Building Division - WIKA (2003-2007) Financial and Human Capital Manager, Department General Civil - WIKA (2008) Accounting and Tax Manager - WIKA (2010-2011) Head of Internal Audit - WIKA (2012) General Manager, Finance - WIKA (2012-present)





NUR AL-FATA
Komisaris
Commissioner

Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1986 ini lahir di Bangkalan tanggal 15 Oktober 1961.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Indonesia Jakarta jurusan Teknik Sipil pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 1 Mei 2000 sampai dengan Desember 2013.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai Engineer Yunior tanggal 1 Juni 1987 dan beberapa jabatan yang pernah diemban yaitu:

Manager Engineering II – WIKA (2003-2007) Manager Engineering Department EPC – WIKA (2008-2009) General Manager Pengembangan Sistem Dan Usaha – WIKA (2009) General Manager, Human Capital – WIKA (2010-2013)

Alumnus of Civil Engineering Faculty at Bandung Institute of Technology in 1986, born in Bangkalan on October 15, 1961.

Earned a Master Degree from the University of Indonesia in Jakarta majoring in Civil Engineering in 2002.

He served as a Commissioner of WIKA Gedung began on May 1, 2000 to December 2013.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Junior Engineer dated June 1, 1987 and who carried a few positions are:

Engineering Manager II - WIKA (2003-2007) Engineering Manager, EPC Department - WIKA (2008-2009) General Manager, Business Development and Systems - WIKA (2009), General Manager, Human Capital - WIKA (2010-2013).

MUHAMMAD DONNY AZDAN
Komisaris
Commissioner

Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1978 ini lahir di Yogyakarta tanggal 25 Mei 1959. Menyelesaikan pendidikan S2 di The Ohio State University USA jurusan *Agricultural Economics* pada tahun 1994 dan jurusan *Agricultural Economic and Rural Sociology* pada tahun 1995 serta menyelesaikan pendidikan S3 di universitas yang sama pada jurusan *Agricultural Environmental and Development Economic* pada tahun 2001.

Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 1 Juli 2013. Jabatan yang pernah diemban oleh beliau adalah sebagai berikut:

Tim Teknis/Tim Pelaksana/ Tim Koordinasi Perencanaan Program Pembangunan Bidang Sumber Daya Air. Anggota Tim Pelaksana/Tim Teknis pada Tim Koordinasi Penyusunan Kebijakan, Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2010 Direktur Pengairan dan Irigasi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2009-sekarang).

Alumnus of Civil Engineering Faculty at Bandung Institute of Technology in 1978. Born in Yogyakarta on May 25, 1959.

Earned a Master Degree at Ohio State University, USA, Department of Agricultural Economics in 1994 and Department of Agricultural Economics and Rural Sociology in 1995. Earned a Doctor's Degree from Ohio State University, Department of Agricultural Environmental and Economic Development in 2001.

He served as a Commissioner of WIKA Gedung began on July 1, 2013. Positions that once carried by him are as follows:

Technical Team/ Coordination Team/ Executive Team Development, Program Planning Water Resources Sector, Members of the Executive Team/Technical Team on Team Coordination Formulation of Policy, Planning , Monitoring and Evaluation Special Allocation Fund (DAK) in 2010, Director of Water Resources and Irrigation National Development Planning Board (2009-present).


Gedung
ZAINUL
RIDWAN AM
WAHYU ABBAS

“ WIKA Gedung meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan aset utama dan faktor penentu keberhasilan usaha”

WIKA Gedung believes that human capitals are the main asset and critical success factors.

RIDWAN ABDUL MUTHALIB





RIDWAN ABDUL MUTHALIB
Direktur Utama
President Director & CEO

Alumnus Teknik Sipil Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta tahun 1990 ini lahir di Banda Aceh tanggal 6 Juni 1956.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Indonesia Jakarta jurusan Teknik Sipil pada tahun 2003.

Menjabat sebagai Direktur Utama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 22 Oktober 2012 setelah menjabat sebagai Direktur Operasi sejak tanggal 3 Januari 2011.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf *Engineering* Proyek tanggal 28 Januari 1980 dan posisi yang pernah dijabat :

Manajer Divisi Bangunan – WIKA (2000-2004) - Manajer Divisi DBG – WIKA (2004-2005) Ketua Tim Pengembangan Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias – WIKA (2005-2006) Ketua Tim Pembangunan Infrastruktur NAD – WIKA (2006) - Manajer Cabang Khusus NAD & Nias – WIKA (2006-2008) - Manajer NAD & Nias – WIKA (2009) - Manajer Komersial dan Pengadaan – WIKA 2009) Manajer Pengadaan – WIKA (2009-2010)

Alumnus of Civil Engineering Faculty at National Institute of Science and Technology of Jakarta in 1990. Born in Banda Aceh on June 6, 1956. Earned a Master Degree from the University of Indonesia in Jakarta majorin g in Civil Engineering in 2003 . He served as President Director of WIKA Gedung began on October 22, 2012 after serving as Director of Operations from January 3, 2011., Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Project Engineering staff on January 28, 1980 and some positions are carried as follows:

Building Division Manager - WIKA (2000-2004),- Manager DBG Division - WIKA (2004-2005) Development Team Leader Aceh and Nias - WIKA (2005-2006), -Infrastructure Team Leader NAD - WIKA (2006), Special Branch Manager of NAD and Nias - WIKA (2006-2008), Manager NAD & Nias - WIKA (2009), Commercial and Procurement Manager - WIKA (2009), Procurement Manager - WIKA (2009-2010).



WAHYU ABBAS SUDRAJAD
Direktur Operasi
Operations Director

Alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1988 ini lahir di Bandung tanggal 29 Juni 1963.

Menjabat sebagai Direktur Operasi PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 22 Oktober 2012 setelah menjabat sebagai Manajer Komersial Operasi dan Sistem sejak tanggal 3 Januari 2011.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Seksi Teknik Proyek Pembangunan Pusat Perdagangan Duta Mangga Dua tanggal 1 Desember 1989 dan posisi yang pernah dijabat :

Manajer Proyek Mangga Dua Square - WIKA (2002-2005) Manajer Proyek Sahid Sudirman Memorial Hospital, Jakarta - WIKA (2006-2008) Manajer Proyek Mal Paragon City Semarang - WIKA (2008-2010) Manajer Operasi WIKA Gedung dan merangkap Manajer Proyek Apartemen Cervino Village – WIKA Gedung (2010-2012)

Alumnus of Civil Engineering Faculty at Bandung Institute of Technology in 1988, born in Bandung on June 29, 1963.

He served as Director of Operations of WIKA Gedung began on October 22, 2012 after serving as Manager of Commercial Operations and Systems since January 3 , 2011.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero), Tbk as Technical Project Development Section staff Duta Mangga Dua Trade Center on December 1, 1989 and some of the positions that once carried as follows:

Project Manager Mangga Dua Square Mall - WIKA (2002-2005) Project Manager Sahid Sudirman Memorial Hospital, Jakarta - WIKA (2006-2008) Project Manager, Paragon City Mall, Semarang - WIKA (2008-2010) Operation Manager WIKA Gedung and Project Manager Cervino Village Apartment (2010-2012).



ZAKARIA
Direktur Keuangan
Finance Director

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 1985 ini lahir di Kudus tanggal 1 September 1960.

Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Atmajaya Jakarta jurusan Manajemen pada tahun 2006.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mulai tanggal 24 Desember 2008.

Bergabung sebagai pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Badan Perencanaan Usaha Perusahaan tanggal 1 Januari 1986 dan posisi yang pernah dijabat :

Manajer Perpajakan - WIKA (2000-2002) Manajer Biro Evaluasi Hasil Usaha - WIKA (2002-2003) Sekretaris Perusahaan - WIKA (2003 - 2004) Manajer Biro Keuangan dan Pajak - WIKA (2004-2006) Manajer Keuangan - WIKA (2007-2008)

Alumnus of Economics Faculty of Sebelas Maret University, Surakarta in 1985, born in Kudus on 1 September 1960.

Earned a Master Degree at the Atma Jaya University, Department of Management, Jakarta in 2006.

He served as Finance Director of WIKA Gedung began on December 24, 2008.

Joining as an employee of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the Planning Agency staff Enterprises Company on January 1, 1986 and carried a few positions are:

Tax Manager - WIKA (2000-2002), Bureau Manager Evaluation Results of Operations - WIKA (2002-2003), Corporate Secretary - WIKA (2003-2004), Manager of Finance and Tax - WIKA (2004-2006), Finance Manager - WIKA (2007-2008).



Proyek Apartemen Puncak Kertajaya Surabaya
Puncak Kertajaya Apartment Project Surabaya



ABDUL ROKHMAN
Manajer Pengendalian Piutang
Receivables Control Manager

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret tahun 1987 ini lahir di Klaten tanggal 5 Maret 1964. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf seksi Adku Proyek PAL Surabaya tanggal 20 Oktober 1988 dan menjabat sebagai Manajer Pengendalian Piutang PT WIKA Gedung mulai tanggal 7 Oktober 2013

Alumnus Faculty of Economics, University of Sebelas Maret 1987 was born in Klaten on March 5, 1964. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as a section staff Adku PAL project Surabaya on October 20, 1988 and served as Receivable Control Manager of PT WIKA Gedung began on October 7, 2013



SENTOT SOEBAGIA H.W.
Manajer Human Capital
Human Capital Manager

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 1995 ini lahir di Brebes tanggal 12 Nopember 1969. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Perencanaan dan Penempatan Sumber Daya Manusia tanggal 20 Desember 1997 dan menjabat sebagai Manajer Human Capital PT WIKA Gedung mulai tanggal 3 Januari 2012

Alumnus Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta in 1995 was born in Brebes on November 12 1969. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as planned staff and placement of human resources dated December 20, 1997 and served as Human Capital Manager of PT WIKA Gedung began on January 3, 2012



AGOES WALUJO
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

VIANDA M. MANGAN
Manajer Properti
Property Manager

GUMILAR
Kepala Satuan
Pengawas Intern
Head of Internal Audit

MOCHAMAD YUSUF
Manajer Operasi II
Operations II Manager



MUHAMMAD FAJAR
Manajer Keuangan
Finance Manager

Alumnus Fakultas Ekonomi Yayasan Akuntansi Indonesia tahun 1992 ini lahir di Jakarta tanggal 12 Januari 1968. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Bagian Pengolahan Data Akt II Biro Akuntansi tanggal 1 Januari 1989 dan menjabat sebagai Manajer Keuangan PT WIKA Gedung mulai tanggal 20 Mei 2013.

Alumnus Faculty of Economics, Indonesian Accounting Foundation (YAI) 1992 was born in Jakarta on January 12, 1968. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as a staff member of the AKT II Data Processing, Accounting Bureau dated January 1, 1989 and served as Finance Manager of PT WIKA Gedung began on May 20, 2013.



SUTRISNO
Manajer Operasi I
Operations I Manager

Alumnus Fakultas Teknik Sipil Institut Teknologi 10 Nopember tahun 1983 ini lahir di Magetan tanggal 3 Maret 1958. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Pengendalian Mutu dan Evaluasi Proyek tanggal 1 Januari 1984 dan menjabat sebagai Manajer Operasi I PT WIKA Gedung mulai tanggal 2 Januari 2013

Alumnus Faculty of Civil Engineering Institute of Technology 10 Nopember 1983 was born in Magetan on March 3, 1958. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as the Quality Control staff and Project Evaluation dated January 1, 1984 and served as Operations Manager I of PT WIKA Gedung began on January 2, 2013.



SUDARSONO SOMO WIHARDJO
Manajer Teknik
Technical Manager

Alumnus Fakultas Teknik Sipil Universitas Borobudur Jakarta tahun 1994 ini lahir di Purworejo tanggal 11 September 1960. Bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Teknik Proyek Pembangunan Gardu Induk Kudus tanggal 1 Januari 1980 dan menjabat sebagai Manajer Teknik PT WIKA Gedung mulai tanggal 3 Januari 2011

Alumnus Faculty of Civil Engineering, University of Borobudur Jakarta in 1994 was born in Purworejo dated 11 September 1960. Joined on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Technical Staff Development Kudus substation project dated January 1, 1980 and served as Engineering Manager of PT WIKA Gedung began on January 3, 2011



INNOVATION

Always looking for something bigger and better.

WIKA Gedung meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan aset utama dan *critical success factors.*

WIKA Gedung believes that human capitals are the main asset and key success factors

Dalam mewujudkan keyakinan tersebut, WIKA Gedung secara aktif melaksanakan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan dan seminar secara berkesinambungan agar sesuai persyaratan kompetensi dalam industri konstruksi. Pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan mulai dari tingkat basic sampai dengan tingkat advance.

In realizing these beliefs, WIKA Gedung actively implement developed to increase the competency of human capital through training and seminars on an ongoing basis to match the demands of the competency in the construction industry. Training and development is carried out starting from the basic level to advance level.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, pemenuhan kebutuhan dan penempatan karyawan diatur sedemikian rupa sehingga komposisi antara organ supporting (Pusat) dengan organ di lapangan (proyek) ideal sesuai nalar konstruksi.
Dari 229 karyawan WIKA Gedung, 45 orang atau 20% yang ditempatkan di pusat.Sedangkan sisanya 80% sebanyak 184 orang ditempatkan di lapangan atau proyek.

In an effort to improve the efficiency and competitiveness of the company, fulfilling staffing needs and arranged so that the composition of the supporting organs (Head Office) with organs in the field (projects) in accordance reasoning ideal construction. Of the 229 WIKA Gedung's employees, 45 people or 20% were located in the head office. While the remaining 80% as many as 184 people were placed in the field or project.

Melalui pengaturan penempatan tersebut, diharapkan produktifitas karyawan bisa tinggi dan optimal. Terbukti selama tahun 2013, penambahan jumlah karyawan berbanding lurus dengan peningkatan penjualan.

Through the job placement setting, is expected to be higher employee productivity and optimized. Proven during 2013, increasing the number of employees is directly proportional to the increase in sales



45
Di Kantor Pusat
In The Head Office

184
Di Proyek
In The Project Site

SDM 2013



229

Pegawai Perusahaan
Company Employees

SDM 2012



172

Pegawai Perusahaan
Company Employees

Peningkatan kebutuhan karyawan sebesar 30% pada tahun 2013 berhasil dipenuhi dari lulusan-lulusan lembaga pendidikan ternama dengan berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan, antara lain teknik sipil, arsitektur, elektro, manajemen dan keuangan proyek

Increased demands of employees by 30% in 2013 successfully met by graduates of renowned educational institutions with a range of disciplines as needed, such as civil engineering, architectural, electrical, project management and finance.

Latar Belakang Pendidikan



9 S2

186 S1

3 D4

21 D3

10 SLTA

Dengan latar belakang pendidikan seperti diatas, diharapkan WIKA Gedung sudah mampu dan memiliki daya saing dalam melaksanakan bidang Property yang pada tahun 2013 sudah mulai memasarkan 1 (satu) proyek Apartemen WG Tera Bandung. Melalui proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi secara sistematis dan berkesinambungan, kami optimis kedepan WIKA Gedung siap bersaing dalam bidang Properti termasuk mengelola proyek-proyek yang memberikan *Recuring Income.*

With an educational background as above, WIKA Gedung is expected to be capable and competitive in implementing the property field in 2013 has begun to market 1 (one) WG Tera Apartment Bandung. Through the process of learning and competence development in a systematic and continuous, WIKA Gedung optimistic that in the future, is ready to compete in the field of the property, including managing projects that provide recurring income.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

WIKA Gedung merupakan perusahaan anak dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan mencapai 99%. Sedangkan sisanya sebesar 1% dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Modal dasar WIKA Gedung sebesar Rp 200 miliar yang terbagi dalam 200 ribu lembar saham dimana Rp 50 milyar atau 50.000 lembar saham sudah ditempatkan dan sisanya masih berupa saham dalam simpanan *(portepel)*

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki 49.500 lembar saham senilai Rp. 49,5 miliar dan 500 lembar saham senilai Rp. 0,5 miliar dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.



WIKA Gedung is a subsidiary of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk with ownership reached 99%. While the remaining 1% is owned by Koperasi Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

WIKA Gedung's authorized capital of Rp. 200 billion divided into 200 thousand shares. Issued and fully paid capital amounting to Rp. 50 billion and the rest are in the form of unissued shares.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk has 49,500 shares worth Rp. 49.5 billion and 500 shares worth Rp. 0.5 billion are owned by the Koperasi Karyawan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.




CERTIFICATE

Certificate No. QSC 00726

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

MENARA MTH Lantai 15
Jl. MT Haryono Kav. 17, Jakarta 12810 INDONESIA

SNI ISO 9001:2008
Quality Management Systems-Requirements

SECTOR CODE : 28
Engineering, Procurement and Construction of High Rise Building, Housing, Facility Building, Commercial Building, Interior, Landscape, Mechanical Electrical for Building, Radio Telecommunication and Instrument.

KAN

IAF

Kuliyanto
Ketua Badan Pleno
Chairman of Governing Board


CERTIFICATE

Certificate No. EMS 00085

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

MENARA MTH Lantai 15
Jl. MT Haryono Kav. 17, Jakarta 12810 INDONESIA

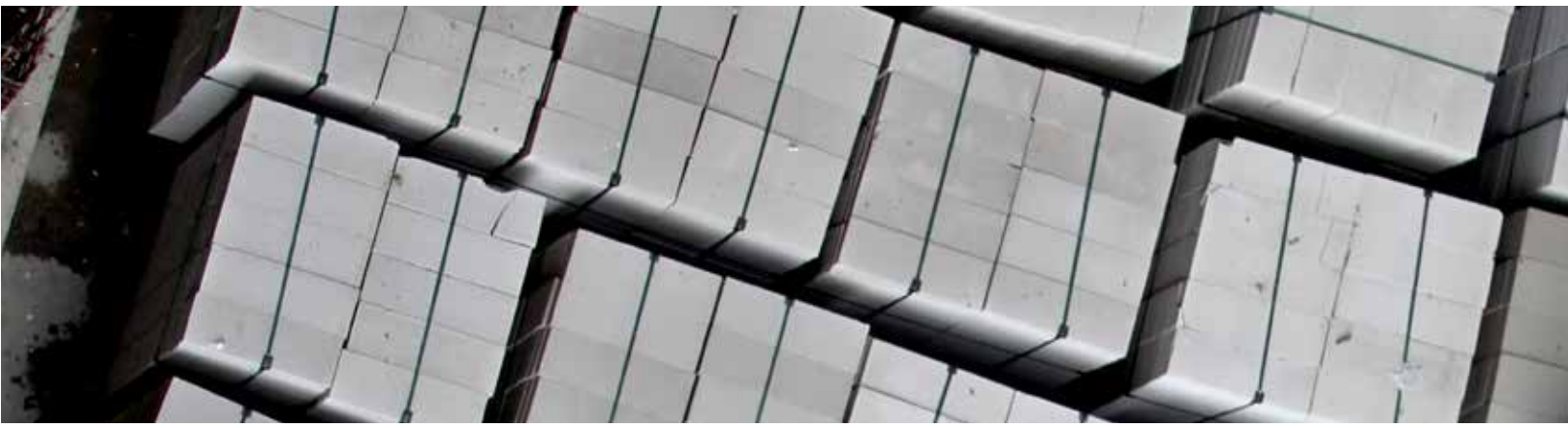
ISO 14001:2004 / SNI 19 - 14001:2005

SECTOR CODE : 28
Engineering, Procurement and Construction of High Rise Building, Housing, Facility Building, Commercial Building, Interior, Landscape, Mechanical Electrical for Building, Radio Telecommunication and Instrument.

KAN

IAF

Kuliyanto
Ketua Badan Pleno
Chairman of Governing Board




CERTIFICATE

Certificate No. OSH 006/54

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG

MENARA MTH Lantai 10
Jl. MT Haryono Kav. 23, Jakarta 12820 - INDONESIA

OHSAS 18001 : 2007

Occupational Health and Safety Management System Requirements

SECTOR CODE : 28

Engineering, Procurement and Construction of High Rise Building, Housing, Facility Building, Commercial Building, Interior, Landscape, Mechanical Electrical for Building, Radio Telecommunication and Instrument.


Sertifikat Audit

Audit Certificate

SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH
MANAGEMENT SYSTEM

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG



BALANCE

Maintaining a balance of all aspects





Proyek Apartemen Puncak Bukit Golf Surabaya
Puncak Bukit Golf Apartment Project Surabaya

Pemegang Saham yang kami hormati,

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankanlah saya pada kesempatan ini menyampaikan puji sukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-NYA serta penghargaan kepada Direksi serta Manajemen PT WIKA Gedung atas keberhasilan mengelola organisasi sehingga dapat mencatatkan hasil dan pertumbuhan usaha yang baik sesuai dengan target yang direncanakan.

Menutup tahun 2013 PT WIKA Gedung berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 1.171,5 miliar dengan laba bersih Rp 42,21 miliar. Pencapaian tersebut berarti tumbuh 21,6% dibanding tahun 2012. Sedangkan Laba Bersih tumbuh 37,4%.
Pertumbuhan Laba Bersih yang lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat profitabilitas Perusahaan semakin baik.

Pencapaian hasil usaha tersebut berhasil dilakukan Direksi dan Manajemen dalam situasi ekonomi tahun 2013 yang kurang kondusif akibat adanya beberapa kejadian yang tidak menguntungkan seperti kenaikan bahan bakar minyak, tarif dasar listrik, upah minimum perkotaan, suku bunga dan depresiasi Rupiah terhadap valuta asing US dollar.

Pemegang Saham yang kami hormati,

Dalam kesempatan ini perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris sebagai pengawas Perusahaan.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat koordinasi gabungan bersama Direksi sebanyak 12 kali yang membahas tentang perkembangan hasil usaha beserta masalah-masalah strategis yang terjadi serta di penghujung tahun 2013 telah melaksanakan pembahasan RKAP 2014 dan RJP 2014 – 2018.

Rapat Internal Komisaris
Rapat internal Dewan Komisaris diselenggarakan dalam rangka fungsi pengawasan dilakukan sebagai berikut :

- Pembahasan atas laporan/executive summary hasil usaha bulanan yang dilakukan setiap bulan. Hasil dari pembahasan tersebut yaitu Dewan Komisaris menyampaikan Tanggapan Dewan Komisaris atas executive summary yang disampaikan Direksi.
- Pembahasan atas hasil kunjungan Komisaris dan Komite Audit ke proyek-proyek strategis yang dipilih karena memiliki potensi risiko besar seperti proyek Scientia dan proyek Capitol.
- Pembahasan atas Laporan Satuan Pengawas Intern (SPI) sebagai mitra dari Komite Audit.

Selain itu Komisaris juga melaksanakan kunjungan lapangan pada beberapa proyek dalam rangka memastikan proses pelaksana an pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku dan sebagai sarana cross check terhadap Laporan Manajemen.

Namun perlu disadari dan dimaklumi bahwa dari sekian banyak proyek yang dikerjakan, tidak seluruhnya berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu dalam setiap rapat gabungan, hal-hal detil dan teknis juga menjadi perhatian dan pembahasan sehingga seluruh lini operasi perusahaan tetap solid dan terkendali.



DESTIAWAN SOEWARDJONO
Komisaris Utama
President Commissioner

Hal-hal yang masih menjadi perhatian utama Dewan Komisaris adalah masalah piutang usaha, cashflow, cara pembayaran proyek baru dan risiko-risiko atas variasi pekerjaan serta pengenalan yang lebih dalam terhadap klien.

Semoga keberhasilan yang dicapai ini tidak membuat kita semua berpuas diri tetapi sebaliknya lebih mawas diri karena kedepan tantangan yang dihadapi akan semakin berat.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada segenap jajaran Direksi dan Manajemen PT WIKA Gedung yang telah bekerja keras untuk mencapai sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.

Atas nama Dewan Komisaris

Destiawan Soewardjono
Komisaris Utama

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, allow me on this occasion expressed gratitude to God Almighty for His mercy and grace and appreciation to the Board of Directors and management of PT WIKA Gedung on the success of managing the organization so as to record the results and good business growth according to target plan.

Closing 2013, PT WIKA Gedung posted successful sales of Rp 1,171.5 billion, with a net income of Rp 42.21 billion. The accomplishment of significant growth of 21.6% over 2012. While net income rose 37.4%. Net income growth higher than the increase of sales showed the better rate of the company's profitability.

The accomplishment of these efforts successfully carried out by the Board of Directors and Management of the economic situation in 2013 is less favorable due to some unfortunate events such as the rise in fuel prices, electricity tariff, minimum wage increase in urban area, interest rate and foreign exchange depreciation of the Rupiah against the U.S. Dollar.

Dear Shareholders,

On this occasion we wanted to bring up a couple of things as the duties and responsibilities of the Board of Commissioners as a supervisor of the company.

Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors
During the year 2013, the Board has held a joint coordination meeting with the Board of Directors as much as 12 times that discusses the results of the development effort and the strategic problems that occur at the end of 2013 has been carrying out discussion on the 2014 Work Plan and Budget and Company (RKAP) and the 2014-2018 Long Term Plan (RJP).

Board of Commissioners' Internal Meetings
Internal meeting of the Board of Commissioners was held in the framework of supervisory functions performed as follows:

- *Discussion of the executive summary report of monthly operating results conducted every month. The results of these discussions is that the Board of Commissioners expressed response to executive summary presented by the Board of Directors.*
- *Discussion of the visit results of the Board of Commissioners and the audit committee on strategic projects that have been such a big risk potential projects like the Capitol and Scientia projects.*
- *Discussion of the Internal Audit Unit (SPI) reports as a partner of the audit committee.*

In addition, the Board of Commissioners also performs site visits to several projects in order to ensure the execution of the work in accordance with applicable SOPs and as a way of cross-checking the Management Report.



Nevertheless, it should be recognized and understood that from the many projects, not all works according to plan. Thus, in any joint meeting, issues of technical detail and are likewise a concern and discussion so that the entire company line of operations remains strong and in command.

Things are still a major concern of the Board of Commissioners is a matter of accounts receivable, cash flow, a new payment method project and the risks on a miscellany of works and well recognition of the client.

Hopefully this doesn't reach the success that draws us all complacent, but rather more introspective as future challenges will be greater.

The Board of Commissioners would like to thank all the Board of Directors and management of PT WIKA Gedung who have worked hard to reach a predetermined company's target.

On behalf of the Board of Commissioners

Destiawan Soewardjono
President Commissioner



Proyek RS Bethsaida
Serpong Tangerang
Bethsaida Hospital Project
Serpong Tangerang



Sebelum kami manyampaikan Laporan kegiatan dan hasil usaha tahun 2013, pertama-tama perlu kita sampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-NYA, pada usia yang ke 5 tahun WIKA Gedung berhasil melewati beberapa pencapaian yang patut dibanggakan.

Ditengah situasi lingkungan usaha yang kurang kondusif selama tahun 2013 akibat :

- Kenaikan Upah Minimum Perkotaan (UMP) yang mencapai 44%
- Kenaikan tingkat suku bunga SBI yang mencapai 1,5 basis point
- Perlemahan nilai tukar rupiah terhadap Valuta Asing
- Semakin ketatnya persaingan Industri Jasa Konstruksi.
- Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

WIKA Gedung berhasil mencatatkan penjualan yang menembus angka 1 (satu) triliun yaitu sebesar Rp 1.171,50 miliar atau meningkat 21,6% dibanding penjualan tahun 2012 sebesar Rp 963,03 miliar.

Pada tahun 2013 juga WIKA Gedung berhasil me-launching proyek Properti pertama yaitu Apartemen WG Tera yang terletak di Bandung.

Peningkatan penjualan sebesar 21,6% tersebut secara linier juga diikuti dengan peningkatan Laba Kotor dan Laba Bersih dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi yaitu 28,8% dan 37,4%. Peningkatan yang lebih tinggi tersebut karena naiknya profitabilitas (Laba Kotor) dari 7,44% pada tahun 2012 menjadi 7,89% tahun 2013. Sedangkan Laba Bersih naik dari 3,2% menjadi 3,6%.

Hal ini merefleksikan bagaimana seluruh jajaran perusahaan telah bekerja keras dan berupaya agar seluruh lini operasi perusahaan tetap solid dan terkendali ditengah situasi lingkungan usaha yang kurang kondusif. Perbaikan-perbaikan metode kerja melalui VA/VE untuk mendapatkan metode kerja yang efektif dan efisien ditengah ketatnya skedul progress pengerjaan berdampak langsung kepada efisiensi biaya produksi sebagaimana tercermin dari peningkatan Laba Kotor.

Konsistennya manajemen mengendalikan operasi melalui pengendalian modal kerja dan capital expenditure (capex) menjadi catatan prestasi tersendiri selama tahun 2013 dimana kenaikan aset jauh dibawah kenaikan penjualan yaitu hanya sebesar 8,2% dari Rp 697,28 miliar tahun 2012 menjadi Rp 754,66 miliar.

Terkendali dan efisiensinya penggunaan modal kerja mendorong pemenuhan kebutuhan modal selama tahun 2013 cukup dibiayai dari *"Non interest bearing liabilities"*.



RIDWAN ABDUL MUTHALIB
Direktur Utama
President Director & CEO

Untuk bisa melaksanakan pengendalian operasi pada semua Fungsi Manajemen, selama tahun 2013 Direksi bersama Manajemen telah mengadakan rapat koordinasi sebanyak 34 kali dengan tingkat kehadiran Direksi mencapai 87,3%.

Semua pencapaian tersebut, tentunya tidak terlepas dari keberhasilan dan ketepatan strategi serta program pemasaran yang dilakukan sehingga pada tahun 2013 WIKA Gedung berhasil mendapatkan Kontrak Baru sebesar Rp 1.615,27 miliar. Dengan total Kontrak Dihadapi 2013 Rp 4.948,11 milyar dengan *back log* 2014 Rp 3.776,49 milyar.

Bermunculannya beberapa prospek proyeproyek baru sebagai wujud tetap dipercayanya WIKA Gedung, mendorong meningkatnya harapan dan optimisme kami bahwa kedepan WIKA Gedung mampu mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Terlebih setelah diluncurkannya Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang didominasi oleh pembangunan Infrastruktur.

Ditengah berbagai keterbatasan yang dimiliki, seluruh jajaran WIKA Gedung telah bersepakat akan menerapkan prinsip-prinsip Corporate Governance di seluruh lini operasi. Sejak akhir tahun 2012 sampai pertengahan 2013, WIKA Gedung telah bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk men-diagnose level implementasi GCG di WIKA Gedung.

Tujuan dari Diagnostik tersebut lebih pada mendiagnosa potret GCG di WIKA Gedung sehingga seluruh jajaran Manajemen menyadari kelemahan dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan level implementasi GCG.

Sementara itu kami juga mensyukuri bahwa rata-rata usia karyawan yang berkiprah di WIKA Gedung saat ini yaitu 38 tahun merefleksikan usia yang masih sangat produktif dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu bermodalkan semangat, dedikasi dan kompetensi untuk terus berkembang melalui proses belajar dan pembelajaran, kami optimis bahwa perkembangan usaha yang berkesinambungan akan dapat dipertahankan.

Terlebih dengan telah terstrukturnya pola pengembangan kompetensi dimana proses regenerasi relatif sudah bukan merupakan hal yang sulit.

Dengan penjualan Rp 1.171,5 miliar dan laba bersih Rp 42,2 miliar serta total aset sebesar Rp 754,66 miliar, Nilai Kinerja WIKA Gedung tahun 2013 yang dihitung berdasarkan formulasi Kementerian BUMN yaitu 89 sehingga berkinerja Sehat dengan Kualifikasi AA.

Hasil yang kami raih tahun 2013, tidak mungkin bisa tercapai tanpa :

- Kerjasama dan kepercayaan dari *clients*
- Arahan, bantuan serta dukungan penuh dari pemegang saham dan dewan komisaris
- Komitmen, dedikasi dan kerja keras dari jajaran direksi dan seluruh karyawan WIKA Gedung.

Dalam kesempatan ini, perkenankan kami mewakili jajaran direksi WIKA Gedung menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu sehingga WIKA Gedung mampu menutup tahun 2013 dengan keberhasilan mencapai sasaran usaha yang telah ditetapkan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi dan memberkahi semua langkah dan gerak kita untuk mencapai sasaran jangka panjang.

Atas nama Dewan Direksi

Ridwan Abdul Muthalib
Direktur Utama



Dear Shareholders,

Before we present our 2013 business operations report, first and foremost, we need to express gratitude to Almighty God for the mercy and His guidance, at the age of 5 years, WIKA Gedung made it through some monumental and proudest achievements.

In the midst of a situation that is less conducive business environment in 2013 due to:

- *Minimum Wage Increase in Urban Area (UMP) reached 44%*
- *SBI interest rate hikes were up to 1.5 basis points*
- *Weakening of the rupiah against foreign currencies*
- *Increasing competition in the Construction Services industry.*
- *Increasing of Fuel Prices*

WIKA Gedung has achieved record sales exceeded one (1) trillion that is Rp 1,171.50 billion, an increase of 21.6% compared to sales in 2012 amounted to Rp 963.03 billion.

In 2013 WIKA Gedung also managed to launch the first Property project that is the WG Tera Apartment located in Bandung.

The increase in sales of 21.6 % is also linearly followed by an increase in gross profit, and net income with higher levels of achievement is 28.8% and 37.4%. A higher increase was due to the increase in profitability (gross profit) of 7.44% in 2012 to 7.89% in 2013. While net income rise from 3.2% to 3.6%.

This reflects how the whole range of the company has been working hard and trying to ensure that all lines of the company's operations remains strong and controlled throughout the situations less conducive business environment. Improvements of working methods through VA/VE to obtain effective and efficient working methods on a tight construction progress schedule that has a direct impact on the cost efficiency of production as reflected by the increase in gross profit.

Inconsistent management control operations through the control of working capital and capital expenditure (capex) into its own track record during 2013 due to the increase in assets is far below the sales increase is only 8.2% from Rp 697.28 billion in 2012 to Rp 754.66 billion.

Controlled and efficiencies in the use of working capital encourage the fulfillment of capital during 2013 financed by a "non-interest bearing liabilities".

To be able to execute the control operations at all management functions, during 2013, the Board of Directors and/or management held 34 times of joint coordination meeting with the attendance rate of the Board of Directors reached 87.3%.

All of the achievements, of course, is inseparable from the success and accuracy of marketing strategies and programs that do so in 2013 WIKA Gedung's new contract secured Rp 1,615.27 billion. With a total contract faced in 2013 was Rp 4,948.11 billion and sales of Rp 1,172.50 billion, the company still has a "back log" of Rp 3,776.49 billion.

With the emergence of several new prospect projects as a form of getting company trusted by some potential clients, encourage the increasing of the company's optimism and hope that in the year to come, WIKA Gedung will be able to maintain sustainable business growth. Especially after the launch of the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI) which is dominated by infrastructure development.

With various limitations, the whole management of WIKA Gedung has agreed to use the principles of corporate governance throughout its business line. Since the end of 2012 to mid-2013, the Financial and Development Supervisory Agency (BPK) as an official government agency that assess the implementation level of GCG in Indonesia has been carrying out a diagnostic for the implementation of GCG in WIKA Gedung.

The diagnostic function is to diagnose over the portrait of GCG at WIKA Gedung so that the whole range of management is aware of the weaknesses and knowing what to do in improving the level of implementation of GCG.

Meanwhile, we are also grateful that the median age of the employees who work in the WIKA Gedung is currently 38 years reflects of age that are nevertheless very productive and has great potential to be developed. Therefore, with spirit, dedication and competence to continue to grow through the process of teaching and learning, we are optimistic that the development of sustainable businesses will be upheld. Especially with the structured pattern of competence development where the regeneration process is relatively not a difficult thing.

With sales of Rp 1,171.5 billion and net income of Rp 42.2 billion and total assets of Rp 754,66 billion, WIKA Gedung's performance rating of 2013 which is calculated based on the conceptualization of the Ministry of State-Owned Enterprises is 89 so performing Healthy with Qualifying AA.

The results that we achieved in 2013, could not be achieved without:

- *Cooperation and trust of clients*
- *Referral, assistance and full support of the Shareholders and the Board of Commissioners*
- *Commitment, dedication and hard work of the board of directors and all employees WIKA Gedung.*

On this occasion, let us represent the Board of Directors expressed appreciation and gratitude profusely to all those who have cooperated and helped so WIKA Gedung was able to close in 2013 with the success of achieving the business objectives that have been set.

May the Almighty God continue to bless and justify all of our steps and motion to achieve long-term goals.

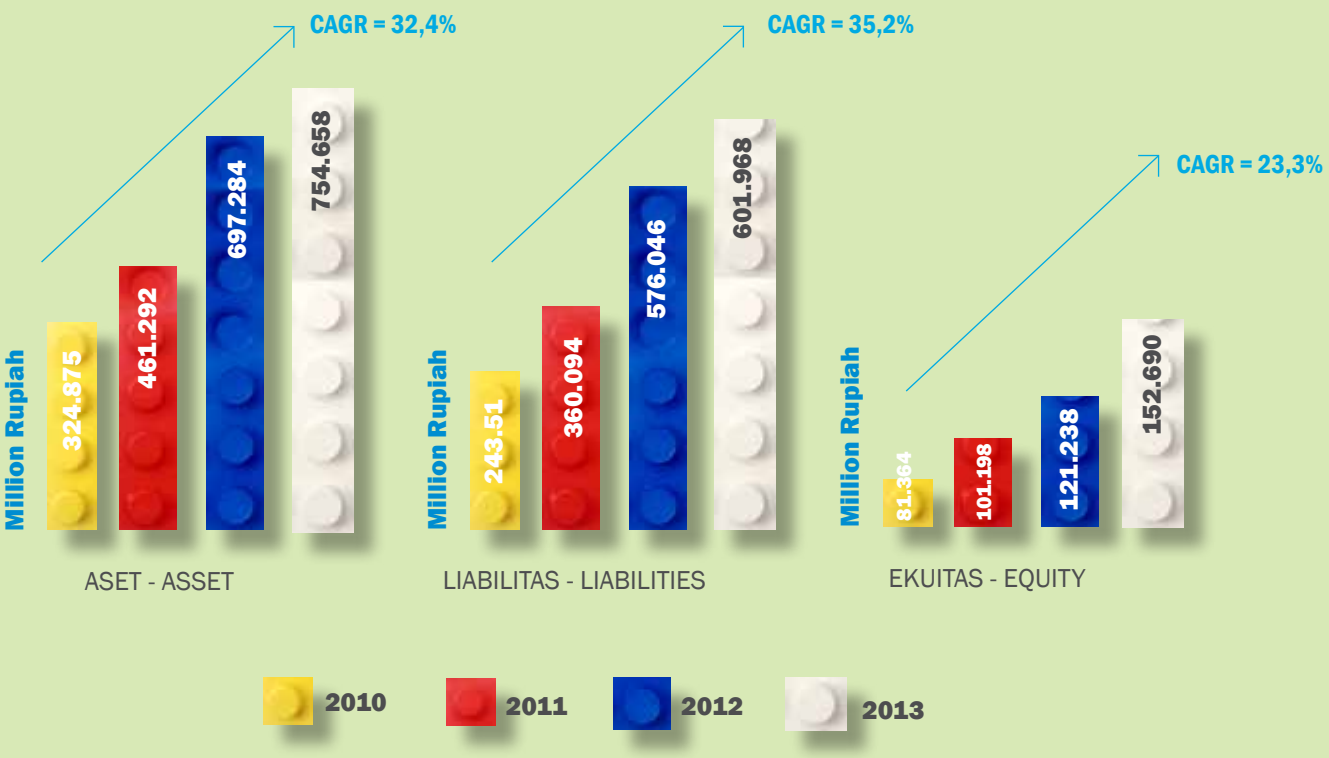
On behalf of the Board of Directors

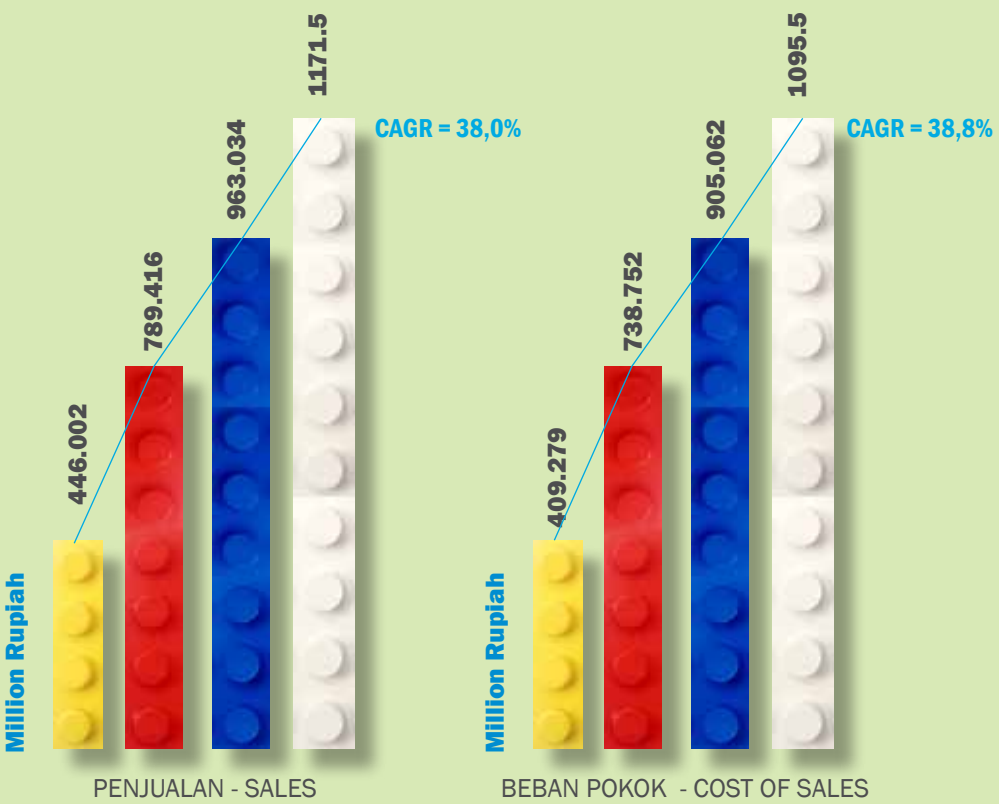
Ridwan Abdul Muthalib
President Director & CEO


EXCELLENT
Gives better results.

IKHTISAR KEUANGAN *FINANCIAL HIGHLIGHTS*

Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2013	2012	2011	2010	Financial Performance (In million Rupiah, otherwise stated)
Penjualan bersih	1.171.503	963.034	789.416	446.002	Net Sales
Beban pokok penjualan dan beban usaha	(1.095.547)	(905.062)	(738.752)	(409.279)	Cost of Sales and Operating Expenses
Laba usaha	75.956	57.972	50.664	36.723	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain	1.396	1.649	3.562	3.431	Other Income (Expenses)
Laba sebelum pajak	77.353	59.621	54.226	40.154	Income before Tax
Beban pajak	(35.145)	(28.891)	(23.682)	(13.379)	Income Tax
Laba bersih	42.208	30.730	30.544	26.775	Net Income
Laba bersih per saham	844.159	614.603	610.889	535.495	Net Income per share
Jumlah Aset	754.658	697.284	461.292	324.875	Total Assets
Jumlah Aset Lancar	737.303	689.415	455.315	268.177	Total Current Assets
Jumlah Aset tidak Lancar	17.355	7.868	5.976	56.698	Total Non-Current Assets
Jumlah Liabilitas	601.968	576.046	360.094	243.510	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	152.690	121.238	101.198	81.364	Total Equity







2010 2011 2012 2013

TEAMWORK

Synergy, cooperation and intra unit



TINJAUAN UMUM | OVERVIEW

Industri konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan nasional dimana upaya pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita harus diawali dengan pembangunan infrastruktur sebagai sarana dan prasarana pendukung dari aktifitas ekonomi.

Berdasarkan Laporan Asosiasi Konstruksi Indonesia (AKI), sektor konstruksi memiliki kontribusi yang signifikan dan terus meningkat terhadap GDP dari 8 % pada tahun 2011, 10% pada tahun 2012 dan 11% sampai dengan 12% pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 belanja konstruksi nasional diperkirakan sebesar Rp 400 triliun atau naik 20% dibanding tahun 2012 sebesar RP 330 triliun. Belanja konstruksi sebesar Rp 400 triliun dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 94 triliun, APBD sebesar Rp 40 triliun, BUMN/BUMD sebesar Rp 96 triliun dan swasta sebesar Rp 170 triliun.

Tahun 2013 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi kalangan industri nasional sebagai akibat dari kenaikan harga Gas, BBM, TDL serta UMP. Hal ini masih ditambah lagi dengan perlemahan Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

Tahun 2013 merupakan momentum yang baik bagi WIKA Gedung karena meskipun dihadapkan pada kondisi makro yang kurang menggembirakan dan makin ketatnya persaingan, maraknya pembangunan properti bangunan perkantoran dan apartemen mendorong tercapainya sasaran usaha perusahaan.

Perubahan gaya hidup masyarakat kelas menengah atas yang mengutamakan efisiensi waktu terhadap akses transportasi dari tempat tinggal ke tempat kerja dengan menghindari kemacetan yang semakin tidak terkendali, mendorong tingginya permintaan akan bangunan hunian yang mendekati tempat kerja.

The construction industry has a significant role in national development where government attempts to increase economic growth and per capita income should be preceded by the development of infrastructure and infrastructure as a means of sustaining economic activity.

Based on the report Indonesian Construction Association (AKI), the construction sector has contributed significantly and continue to rise to 8 % of GDP in 2011, 10 % in 2012 and 11 % to 12 % in 2013.

In the year of 2013, a national construction spending amounted to Rp. 400 trillion, up 20% compared to 2012 amounting to Rp. 330 trillion. The source of construction spending came from the construction project financed by the state budget revenue and expenditure (APBN) amounted to 94 trillion, the local government's budget Rp. 40 trillion, state/local government-owned enterprises Rp 96 trillion, and private enterprises Rp 170 trillion.

2013 is a year full of challenges for the industry nationwide as a result of the increase in gas and fuel prices, basic electricity tariff, as well as the wages of workers/laborers. This is compounded by the weakening of the Rupiah against the U.S. dollar.

The year 2013 is a good momentum for WIKA Gedung because although faced with less favorable macro conditions and tighter competition, rampant construction of office building properties and apartment encourage the achievement of its business objectives.

Changes in lifestyle of middle and upper class society who prioritized time efficiency of the transport access from their residence to the workplace by avoiding uncontrolled traffic jam, led to a high demand for residential building nearby workplace.



Proyek Apartemen Puncak Permai Surabaya
Puncak Permai Apartment Project Surabaya

Sampai dengan tahun ke 5 (lima) usia WIKA Gedung, segmen usaha yang dikelola dan berkontribusi pada hasil usaha Perusahaan seluruhnya dari bidang Jasa Konstruksi Bangunan Gedung berupa bangunan apartemen, hotel, perkantoran, pusat perbelanjaan, rumah sakit, kampus dan pabrik.

Meskipun pada tahun 2012 WIKA Gedung sudah masuk pada bidang properti dan *launching* pertama proyek properti sudah dilaksanakan, namun sampai akhir 2013 bidang properti tersebut belum memberikan kontribusi penjualan pada Perusahaan.

Lingkup pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan meliputi perancangan dan pekerjaan struktur, *finishing,* pekerjaan mekanikal, elektrikal dan *plumbing* serta pekerjaan *interior* dan eksterior berupa *landscape* dan *hardscape*. Sedangkan bidang properti mulai dari proses desain bangunan, pekerjaan konstruksi sampai dengan pemasaran unit-unit bangunan yang dijual.

Pada tahun 2013 WIKA Gedung membukukan penjualan sebesar Rp 1.171,5 miliar yang berarti meningkat 21,6% dibanding penjualan tahun 2012 sebesar Rp 963,06 miliar. Kontribusi per segmen bangunan atas penjualan tahun 2013 tersebut yaitu:

At its 5th years, business segments are managed and contributed to the company's results entirely from the area of building construction services such as apartment buildings, hotels, offices, shopping centers, hospitals, campuses and factories.

Although in 2012, WIKA Gedung has entered the area of property and launching of the first property project has been implemented, however, until the end of 2013, the property field proficiency level has not contributed to the company's sales.

The range of construction work performed includes the design and structure of work, finishing, mechanical, electrical work and plumbing as well as interior and exterior jobs such as landscape and hardscape. While the area of property setting out from building design process, the construction work until the marketing of building units sold.

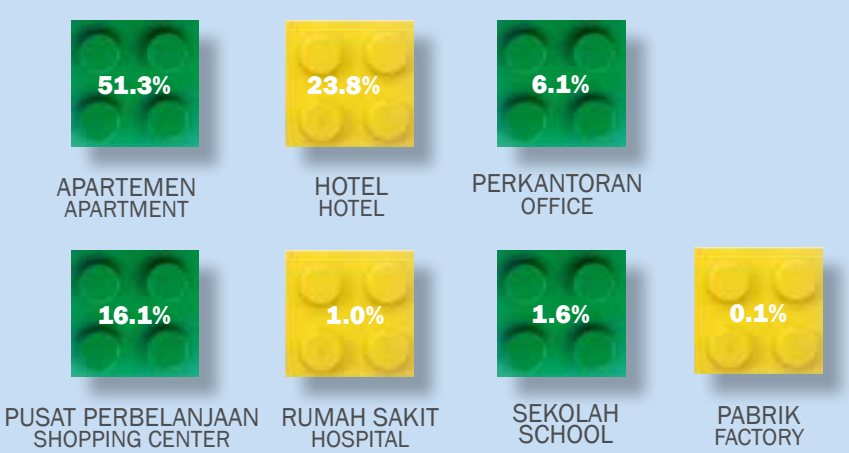
To 2013, WIKA Gedung posted sales of Rp 1,171.5 billion, an increase of 21.6% compared to sales in 2012 amounted to Rp 963.06 billion. Contribution per segment on the sale of the building in 2013 are:

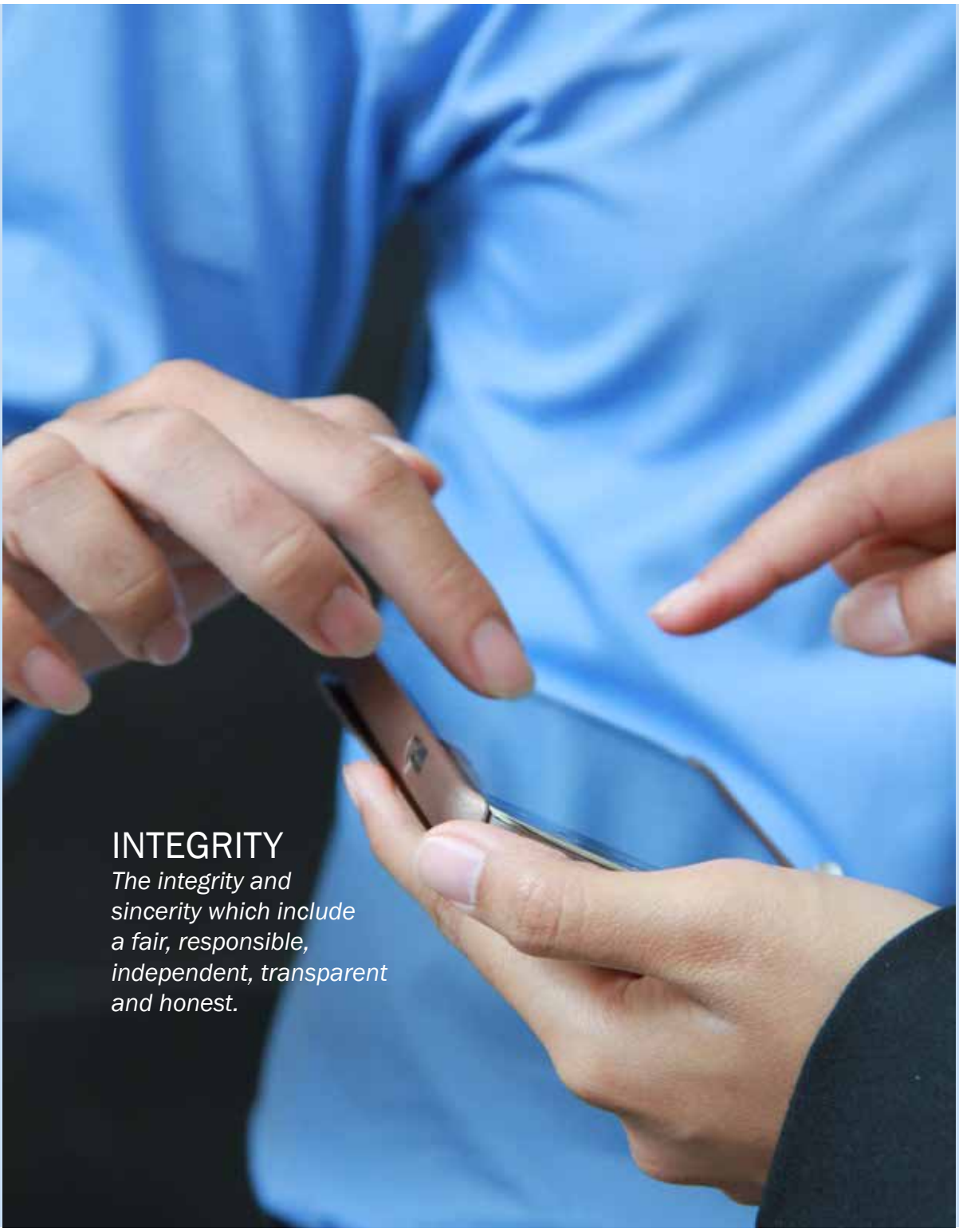
NO	PROYEK/PROJECT	JUTA - MILLION (RP)	%
1	Bangunan Hunian/Apartment Buildings	700,47	59,8%
2	Bangunan Hotel/Hotel Buildings	202,97	17,3%
3	Pertokoan/Shop Buildings	131,61	11,2%
4	Perkantoran/Office Buildings	88,28	7,5%
5	Pendidikan/Education Buildings	37,67	3,2%
	TOTAL	1,171,50	100%

Dari data diatas terlihat bahwa kontribusi bangunan Apartemen dan Hotel cukup mendominasi dalam portofolio penjualan tahun 2013 yaitu mencapai 77,1% dari total penjualan. Hal ini semakin memperkuat kecenderungan dominannya kontribusi bangunan Apartemen dan Hotel dalam portofolio Kontrak Pekerjaan yang diperoleh PT WIKA Gedung selama 5 (lima) tahun beroperasi.

From the above data shows that the contribution of apartment buildings and hotels in the portfolio enough to dominate sales in 2013, reaching 77.1% of total sales. This further reinforces the tendency of the dominant contribution apartment buildings and hotels in the portfolio were acquired Contract Work PT WIKA Gedung for 5 (five) years of operation.

SEGMEN PASAR 2009 - 2013 | MARKET SEGMENT 2009 - 2013




INTEGRITY
The integrity and sincerity which include a fair, responsible, independent, transparent and honest.

ASET | ASSETS

Jumlah aset WIKA Gedung per 31 Desember 2013 senilai Rp 754.66 miliar yang berarti meningkat 8,2% dibanding tahun 2012 sebesar Rp. 697,28 miliar.

Peningkatan tersebut terjadi pada Aset Lancar yang mencapai 7% dibanding tahun 2012. Hal ini tentunya merupakan konsekuensi logis dari adanya peningkatan Piutang Usaha, Piutang Prestasi dan Persediaan.

Sedangkan peningkatan pada Aset Tidak Lancar disebabkan karena investasi modal yang berupa bangunan kantor dan peralatan proyek.

Total assets of WIKA Gedung on December 31, 2013 amounting to Rp 754,66 billion which means increased by 8,2% compared to 2012 amounting to Rp. 697,28 billion.

The increase in Current Assets reached 7% compared to 2012. This is certainly a logical consequence of an increase in Account Receivables, Receivables on Progress and Inventory Performance.

While the increase in non-current assets due to capital investment in the form of an office building and equipment projects.

ASET (Dalam Juta Rupiah)	**PROYEK/PROJECT**			**ASSETS** (in million Rupiah)
	2013	2012	Δ	
Aset Lancar	737.303	689.415	7%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	17.355	7.868	120%	Non Current Assets
Jumlah Aset	754.658	697.284	8.2%	Total Assets





Proyek Apartemen Dian Regency Surabaya
Dian Regency Apartment Project Surabaya



COMMITMENT

Live up to the agreement and promise.

LIABILITAS | LIABILITIES

Jumlah Liabilitas WIKA Gedung per 31 Desember 2013 senilai Rp 601,97 miliar berarti terjadi peningkatan 4,5% dibanding nilai liabilitas tahun 2012 sebesar Rp. 576,06 miliar.

Jumlah Liabilitas tahun 2013 seluruhnya merupakan "*Non Interest Bearing Liabilities*" yang berarti pihak manajemen perusahaan mampu melaksanakan pengendalian dan pengelolaan arus kas secara baik dengan mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan murah untuk memenuhi kebutuhan serta kecukupan modal untuk pengembangan usaha.

Hal ini dapat terlihat dari peningkatan akun Uang Muka Klien dalam Liabilitas Jangka Pendek.

WIKA Gedung's total liabilities per December 31, 2013 amounting to Rp 601.97 billion which increased by 4,5% compared to 2012 amounted to Rp. 576,06 billion.

There is an increase of Current Liabilities by 4.4% compared to 2012, while the Long-Term Liabilities by 25.9% compared to 2012.

Total liabilities in 2013 was entirely the "Non-Interest Bearing Liabilities" means the management company is able to carry out control and better management of cash flow by optimizing sourcing of cheap financing to meet capital adequacy requirements as well as for business development.

It can be ascertained from the increase in Client Advances accounts in Current Liabilities.

LIABILITAS (Dalam Juta Rupiah)	**Period 31 December 2013**			**LIABILITIES (in million Rupiah)**
	2013	2012	Δ	
Liabilitas Jangka Pendek	597.352	572.379	4,4%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	4.616	3.666	25,9%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	601.968	576.046	4,5%	Total Liabilities

EKUITAS | EQUITY

Ekuitas WIKA Gedung per 31 Desember 2013 senilai Rp. 152.590 miliar yang berarti meningkat 25,85% dibanding tahun 2012.

Hal ini terjadi karena perusahaan berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp 42,2 miliar yang berdampak langsung pada penambahan jumlah Ekuitas.

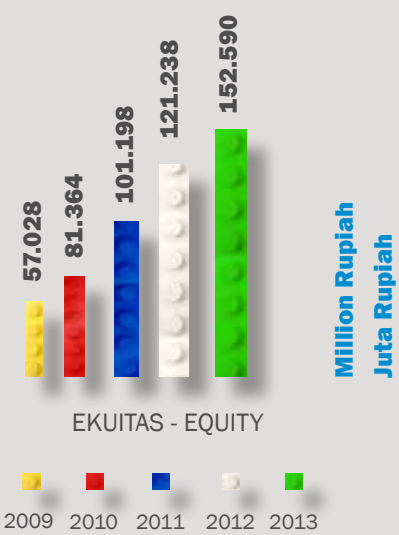
Sedangkan faktor pengurangan ekuitas tahun 2013 sebesar Rp 10,7 miliar merupakan pembayaran deviden dan setara dengan 35% dari laba pada tahun 2012

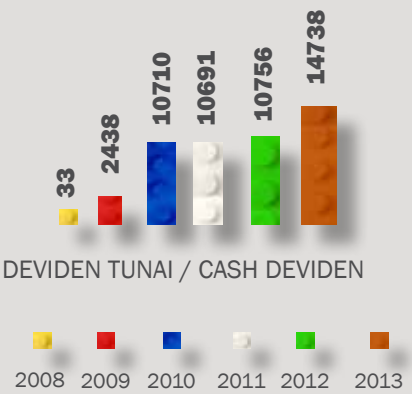
.

WIKA Gedung's equity per December 31, 2013 amounting to Rp. 152.590 billion, which increased by 25,85% compared to 2012.

It occurred because the company recorded a net income of Rp 42.2 billion which has a direct impact on increasing the number of Equity.

While the reduction factor of equity in 2013 amounted to Rp 10.7 billion and a dividend payment equivalent to 35% of 2012 income.







Laba Rugi Komprehensif (Dalam Juta Rupiah)	Period 31 December 2013			Comprehensive Income Statement (in million Rupiah)
	2013	2012	Δ	
Penjualan bersih	1.171.503	963.035	21,64%	Net Sales
Beban pokok penjualan	(1.079.128)	(891.338)	21,06%	Cost of Sales
Laba kotor	92.374	71.697	28,83%	Gross Profit
Beban usaha	(16.418)	(13.725)	19,62%	Operating Expenses
Laba usaha	75.956	57.972	31,02%	Operating Income
Pendapatan/Beban lain-lain	1.396	1.649	(15,35%)	Other Income(Expenses)
Laba sebelum pajak	77.353	59.621	29,74%	Profit Before Tax
Beban pajak	(35.145)	(28.891)	21,64%	Income Tax
Laba bersih	42.208	30.730	37,35%	Net Income

PENJUALAN BERSIH

Penjualan Bersih yang berhasil dicapai perusahaan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 1.171,50 miliar yang berarti meningkat sebesar 21,6% dibanding penjualan tahun 2012 sebesar Rp 963,03 miliar.

NET SALES

Net sales of the company achieved in 2013 in the amount of Rp 1,171.50 billion, an increase of 21.6% compared to sales in 2012 amounted to Rp 963.03 billion.

BEBAN POKOK PENJUALAN
COST OF SALES

Beban pokok penjualan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 1.079,13 miliar atau 92,1% dari penjualan. Beban pokok penjualan tahun 2013 tersebut meningkat 21,1% dibanding tahun 2012 sebesar Rp 891,33 miliar atau 92,5% dari penjualan sebagai hasil dari upaya peningkatan efisiensi dan perbaikan metode kerja yang terus menerus melalui *Value Analysis / Value Engineering.*

Cost of sales in 2013 amounting to Rp 1,079.13 billion, or 92.1% of sales. Cost of sales in 2013 increased by 21.1% compared to the year 2012 amounting to Rp 891.33 billion, or 92.5% of sales as a consequence of efforts to increase the efficiency and working methods improvement continuously through Value Analysis/Value Engineering.

LABA KOTOR
GROSS PROFIT

Laba Kotor yang berhasil diraih tahun 2013 yaitu sebesar Rp 92,37 miliar atau 7,89% dari penjualan. Pencapaian Laba Kotor sebesar Rp 92,37 miliar tersebut berarti meningkat 28,8% dibanding Laba Kotor tahun 2012 sebesar Rp 71,70 miliar atau 7,44% dari Penjualan. Peningkatan Laba Kotor yang lebih tinggi dari peningkatan Penjualan tersebut mengindikasikan semakin membaiknya Profitabilitas PT WIKA Gedung.

Gross profit achieved by 2013 amounting to Rp 92.37 billion or 7.89% of sales. Achievement of gross profit of Rp 92.37 billion, an increase of the gross profit 28.8% compared to 2012 amounting to Rp 71.70 billion or 7.44% of sales. The increase in gross profit is higher than the increase in sales, indicating the improvement in PT WIKA Gedung's profitability

BEBAN USAHA
OPERATING EXPENSES

Beban usaha PT WIKA Gedung yang berupa biaya Administrasi dan Umum atau *overhead* kantor pusat pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 16,42 miliar yang berarti meningkat 19,68% dibanding Biaya Usaha tahun 2012 sebesar Rp 13,72 miliar.

PT WIKA Gedung's operating expenses in the form of administration costs or head office's overhead in 2013 amounting to Rp 16.42 billion, an increase of 19.68% compared to operating expenses in 2012 amounting to Rp 13.72 billion.

LABA USAHA
OPERATING INCOME

Laba Usaha PT WIKA Gedung tahun 2013 yaitu sebesar Rp 75,97 miliar atau 6,5% dari penjualan. Pencapaian Laba Usaha tersebut berarti meningkat 31,0% dibanding Laba Usaha tahun 2012 sebesar Rp 57,97 miliar atau 6,0% dari penjualan



Proyek Pusat Perbelanjaan Paragon Solo
Paragon Shopping Center Project Solo

PT WIKA Gedung's operating income in 2013 amounting to Rp 75.97 billion or 6.5% of sales. Achievement of the operating income means increased by 31.0% compared to 2012 amounted to Rp 57.97 billion or 6.0% of sales.

PENDAPATAN(BEBAN) LAIN-LAIN
OTHER INCOME(EXPENSES

Pada tahun 2013, PT WIKA Gedung membukukan Pendapatan sebesar Rp 1,4 miliar pada Akun Pendapatan/Beban Lain-lain. Pendapatan sebesar Rp 1,4 miliar tersebut terdiri dari :

- Beban Bunga: Rp (0,1) miliar
- Pendapatan (Beban) Lain-Lain: Rp 1,5 miliar

In 2013, PT WIKA Gedung posted revenue of Rp 1.4 billion in other income (expenses) account. The income of Rp 1.4 billion consists of:

- *Interest Expenses: Rp (0.1) billion*
- *Other Income (Expenses): Rp 1.5 billion*

LABA BERSIH
NET INCOME

Dengan laba usaha sebesar Rp 75,97 miliar dan pendapatan (beban) lain-lain sebesar Rp 1,4 miliar serta PPh final sebesar Rp 35,16 miliar, maka laba bersih yang berhasil diraih PT WIKA Gedung tahun 2013 yaitu sebesar Rp 42,20 miliar atau 3,6% dari penjualan. Pencapaian laba bersih tersebut meningkat 37,4% dibanding Laba Bersih tahun 2012 sebesar Rp 30,73 miliar atau 3,2% dari penjualan.
Peningkatan laba bersih yang jauh diatas peningkatan penjualan tersebut mengindikasikan semakin membaiknya Profitabilitas dan pengelolaan usaha PT WIKA Gedung.

With an operating income of Rp 75.97 billion and other income (expenses) of Rp 1.4 billion and the final tax of Rp 35.16 billion, net income achieved by PT WIKA Gedung in 2013 of Rp 42.20 billion or 3.6% of sales. Achievement of the net income increased 37.4% compared to 2012 from Rp 30.73 billion or 3.2% of sales.
The increase in net income well above the increase in sales, indicating the improvement in profitability and management of PT WIKA Gedung.

ARUS KAS
CASH FLOW

Pada akhir periode 2013, saldo kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp 157,83 miliar atau meningkat 7,3% dibanding tahun 2012 sebesar Rp. 147,16 miliar.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya surplus kas dari aktifitas operasi sebesar Rp. 30,12 milliar. Target surplus kas dari aktifitas operasi merupakan target utama dan Key Performance Indicator (KPI) dalam operasi proyek.

Kas bersih yang diperoleh dari aktifitas operasi pada tahun 2013 sebesar Rp. 30,12 miliar atau menurun 54,77% dari Rp. 54,99 miliar di tahun 2012.

At the end of 2013, the balance of cash and cash equivalents of Rp 157.83 billion or increase in 7.3% compared to 2012 amounting to Rp. 147.16 billion.

The increase was primarily due to a surplus of cash from operating activities amounted to Rp 30.12 billion. Target surplus of cash from operating activities is a key target and Key Performance Indicator (KPI) in the project operation.

Net cash from operating activities in 2013 amounted to Rp 30.12 billion, a decrease in 54.77% from Rp 54.99 billion in 2012.



DAFTAR PROYEK 2013
2013 PROJECT LIST

No	NAMA PROYEK/PROJECT NAME	TOTAL (Dalam Juta Rp/In Million Rp)
	HUNIAN/APARTMENT	
1	GP Plaza	204
2	Ciumbuleuit II (struktur & *finishing*)	101.737
3	Scientia Residences-Serpong	40.439
4	Puncak Kertajaya Tower B	8.811
5	Sherwood Residences Apartment	61.880
6	Skyland Jatinangor	832
7	GP Plaza Finishing	13.365
8	Sudirman Suites Jakarta	9.651
9	Dago Suites Bandung	39.881
10	Beverly Dago Residences	27.064
11	Apartemen Sudirman Bandung	56.281
12	Bukit Golf Surabaya	151.531
13	Easton Park Jatinangor	50.659
14	Apartemen Capitol Park	49.110
15	Apartemen Puncak Darma Husada Surabaya	6.998
16	Apartemen Bale Hinggil Surabaya	15.005
17	The Lagoon Tamansari Manado	24.538
18	Flat Taruna AKPOL Semarang	42.486
	PERKANTORAN/ OFFICE	
1	Gedung Kirana Two	76.038
2	Zuria Office Tower	12.246



Proyek Perkantoran Chitatex Jakarta
Chitatex Office Project Jakarta

No	NAMA PROYEK/PROJECT NAME	TOTAL (Dalam Juta Rp/In Million Rp)
	HOTEL	
1	Wuku Pecatu Hotel	29.642
2	Brothers Hotel Solo	8.797
3	Hotel Ibis Semarang	15.869
4	Hotel Aston Priority Simatupang	55.668
5	Hotel & Office Benhil Central	0
6	The Grand Banua Tower 2	48.536
7	Haris Hotel Surabaya	44.461
	PERTOKOAN/SHOPPING CENTERS	
1	Kemang Village	6.790
2	Atrium Extension	3.080
3	Pasar Benhil Central	0
4	Star Square Manado	60.544
5	Artajasa BSD City - Tangerang	61.197
6	Mall Green City Padang	0
7	Perbaikan Pasar Rakyat	0
	PENDIDIKAN/EDUCATION	
1	Kampus Baru Unikom	7.482
2	Prasetya Mulya	30.196
	TOTAL	1.171.503



Proyek Apartemen Puncak Bukit Golf Surabaya
Puncak Bukit Golf Apartment Project Surabaya

Kemampuan Membayar Hutang	Capacity To Pay Debts
Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas pada pihak ketiga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:	*The company's ability to settle liabilities to third parties can be seen in the following table:*

Rasio Solvabilitas	2013	2012	Solvability Ratio
Rasio kas	0,26	0,25	Cash Ratio
Rasio likuiditas	1,23	1,20	Current Ratio
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	3,94	4,75	Debt to Equity Ratio
Rasio liabilitas terhadap aset	0,80	0,82	Debt to Assets Ratio

RASIO KAS
CASH RATIO

Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio kas yang lebih besar dari 1 mengindikasikan perusahaan mampu melunasi seluruh liabilitas jangka pendek perusahaan menggunakan saldo kas dan setara kas yang dimiliki.

Dalam konteks pengelolaan kas, kreditur biasanya lebih menyenangi rasio kas yang tinggi. Sebaliknya perusahaan biasanya lebih memilih tidak menumpuk kas dan setara kas dalam jumlah yang besar karena sebagian kas tersebut bisa dimanfaatkan untuk menangkap peluang investasi yang menghasilkan return lebih besar dibanding keuntungan Jasa Giro.

Rasio kas perusahaan pada Desember 2013 sebesar 0,26 yang berarti naik dibandingkan rasio kas pada akhir tahun 2012 sebesar 0,25.

Cash ratio indicates a company's ability to pay short-term liabilities with the use of cash and cash equivalents available. Cash ratio greater than 1 indicates that the company is able to pay off all liabilities using the company's cash and cash equivalents held.

In the context of cash management, creditors are usually more like a high cash ratio. Instead, companies often prefer not accumulate cash and cash equivalents in large numbers because some of the cash could be used to capture the investment opportunities that generate returns greater than the regular bank saving accounts.

The corporate cash ratio in December 2013 amounted to 0.26 which means an increase over the cash ratio at 2012 amounted to 0.25.

RASIO LIKUIDITAS
LIQUIDITY RATIO

Rasio likuiditas adalah rasio yang paling sering dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rasio liquiditas kurang dari 1 mengindikasikan kritisnya likuiditas karena jumlah kewajiban yang harus segera dilunasi lebih besar dari aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu semakin besar rasio likuiditas semakin baik dan menjadi kebiasaan umum untuk menghindari default atas kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi.

Pada Desember 2013, Rasio likuiditas perusahaan sebesar 1,23 yang berarti lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 1,20.

.

Liquidity ratio is the ratio most commonly used to evaluate a company's ability to repay its obligations with maturities of less than 1 year using current assets owned.

Liquidity Ratio less than 1 indicates the critical liquidity due to the amount of liabilities that must be repaid is greater than current assets owned. Therefore, the larger the ratio the better liquidity and a common practice to avoid defaulting on the obligations that must be repaid.

In December 2013, the liquidity ratio of the company is 1.23 which means higher than in 2012 at 1.20.

RASIO LIABILITAS TERHADAP EKUITAS
LIABILITIES TO EQUITY RATIO

Rasio liabilitas terhadap ekuitas adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio yang rendah merefleksikan kecilnya penggunaan sumber dana pihak ketiga sehingga secara langsung menunjukkan rendahnya resiko. Sebaliknya rasio yang tinggi merefleksikan tingginya penggunaan sumber dana pihak ketiga atau rendahnya kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga menunjukkan tingginya resiko.

Pada tahun 2013, Rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 3,94 yang berarti lebih rendah dibandingkan tahun 2012 sebesar 4,75. Meskipun rasionya cukup tinggi, namun resikonya relatif rendah karena liabilitas yang digunakan seluruhnya "*Non Interest Bearing Liabilities*" sehingga tidak berkonsekuensi biaya.

.



Proyek Pasar Modern Puncak Permai Surabaya
Puncak Permai Modern Market Project Surabaya

" WIKA Gedung berhasil mencatatkan penjualan yang menembus angka 1,17 triliun"

"WIKA Gedung has achieved record sales exceeded 1.17 trillion"

ZAKARIA

Liabilities to equity ratio is a ratio that describes the ratio between liabilities and equity in funding and demonstrate the ability of the company's own capital, the company to meet all its obligations.

A low ratio reflects little use of third-party financing sources that directly indicate a low risk. On the contrary, high ratio reflects the high utilization of third party funding sources or the low ability of the company to finance its operations thus indicating a high risk.

In 2013, the ratio of liabilities to equity ratio is 3,94 which means lower than in 2012 at 4.75. Although the ratio is quite high, but the risk is relatively small because the liabilities used entirely "Non Interest Bearing Liabilities" so as not consequential costs.

RASIO LIABILITAS TERHADAP ASET
LIABILITIES TO ASSETS RATIO

Rasio liabilitas terhadap aset adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan liabilitas untuk membiayai aset perusahaan.

Rasio yang rendah merefleksikan kecilnya penggunaan liabilitas sehingga secara langsung menunjukkan rendahnya resiko. Sebaliknya rasio yang tinggi merefleksikan tingginya penggunaan liabilitas untuk membiayai aset dan operasional perusahaan sekaligus menunjukkan tingginya resiko.

Pada tahun 2013, rasio liabilitas terhadap aset sebesar 0,80 yang berarti lebih rendah dibandingkan tahun 2012 sebesar 0,82. Meskipun rasionya cukup tinggi, namun resikonya relatif rendah karena liabilitas yang digunakan seluruhnya *"Non Interest Bearing Liabilities"* sehingga tidak berkonsekuensi biaya.

The ratio of liabilities to assets is the ratio that describes how company use to finance asset using its liabilities.

A low ratio reflects little direct use of liability that indicate a low risk. High ratio reflects the high utilization of assets and liabilities to finance the company's operations and shows higher risk.

In 2013, the ratio of liabilities to asset ratio of 0.80 which means lower than in 2012 amounted to 0.82. Although the ratio is quite high, but the risk is relatively low because the liabilities used entirely "Non Interest Bearing Liabilities" so as not consequential costs.

KOLEKTABILITAS PIUTANG
RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Kolektibilitas Piutang Perusahaan menggambarkan seberapa efektif perusahaan mengelola tagihan-tagihan kepada pihak ketiga sebagaimana tercermin dari umur piutang atau jangka waktu pencairan piutang.

Pada tahun 2013, umur piutang perusahaan sebesar 41,44 hari, naik dari 29,7 hari di tahun 2012.

Receivables Collectibility illustrates how effectively companies manage collections to third parties as reflected in aging period of receivables or receivables disbursement period.

In 2013, the aging period of receivables is 41.44 days, which higher than 29.7 days in 2012

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKSANAAN MANAJEMEN
CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICIES

Kebijakan struktur permodalan ditujukan untuk mempertahankan kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan usaha jangka panjang sekaligus menghasilkan imbal hasil yang memadai bagi pemegang saham.
Selama tahun 2013, WIKA Gedung membiayai operasional dan pertumbuhan aset dengan liabilitas sebesar 79,77% dan ekuitas sebesar 20,23%. Posisi kas dan setara kas tahun 2013 sebesar Rp 157,83 miliar dan seluruh liabilitas merupakan "*Non Interest Bearing Liabilities*" menunjukkan likuidnya perusahaan.

Capital structure policy is intended to maintain the company's ability to sustain long-term business at the same time generate adequate returns for shareholders.
During 2013, WIKA Gedung fund its operations and asset growth with liabilities amounted to 79.77% and equity amounted to 20.23%. Cash and cash equivalents in 2013 was Rp. 157.83 *billion and the entire liabilities is a "Non-Interest Bearing Liabilities" which designates the company liquid.*

Struktur Permodalan (dalam juta rupiah)	2013	%	2012	%	Capital Structure (in million rupiah)
Total Liabilitas	601.968	79,77%	576.046	82.62%	Total Liabilities
Total Ekuitas	152.690	20,23%	121.238	17.38%	Total Equity
Total Aset	754.658	100.00%	697.284	100.00%	Total Assets

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL
MATERIAL TIES FOR THE INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Pada tahun 2013, PT WIKA Gedung memiliki ikatan material untuk investasi barang modal dengan beberapa pihak untuk pembelian Bangunan Kantor yang terletak di lantai 10 Menara MTH serta Peralatan Produksi yang berupa Tower Crane dan Perancah.

Jumlah belanja modal untuk Aset Tetap tahun 2013 tersebut yaitu sebesar Rp 12,17 miliar yang terdiri dari Bangunan Kantor Rp 4,46 miliar dan Peralatan Proyek sebesar Rp 7,71 miliar.

Kebijakan investasi barang modal yang dilaksanakan mengacu pada ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT WIKA Gedung tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2013.

In 2013, PT WIKA Gedung has material commitments for capital investments with multiple parties in the purchase of the office building is located on the Menara MTH, 10th floor and production equipment in the form of tower crane and scaffolding.

Total capital expenditure for 2013 fixed assets amounting to Rp 12.17 billion, consisting of Rp 4.46 billion of office buildings and project equipments of Rp 7.71 billion.

Capital goods investment policies are implemented referred to the provisions General Meeting of Shareholders (GMS) of the PT WIKA Gedung on the Work Plan and Budget (RKAP) in 2013.



INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH LAPORAN AKUNTAN
MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER THE DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

Setelah tanggal Laporan Keuangan, per tanggal 1 Januari 2014 terjadi perubahan jajaran Komisaris dan Direksi PT WIKA Gedung. Melalui Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat, jumlah anggota Komisaris berkurang dari 4 orang menjadi 2 orang. Sedangkan jumlah anggota Direksi bertambah 1 orang menjadi 4 orang dengan susunan sebagai berikut :

After the date of accountant's report, as of January 1, 2014 a change in the Board of Commissioners and Board of Directors of PT WIKA Gedung. Through the provisions of the Deed of Resolutions, the number of the Board of Commissioners was reduced from 4 to 2 people. While the number of members of the Board of Directors increased 1 to 4 people with the following composition:

Uraian - Description	Before January 1, 2014	After January 1, 2014
Dewan Komisaris – Board of Commissioners		
Komisaris Utama – President Commissioner	Destiawan Soewardjono	Destiawan Soewardjono
Komisaris – Commissioner	Nur Al Fata	Muhammad Donny Azdan
Komisaris – Commissioner	Sigit Budi Santoso	
Komisaris – Commissioner	Muhammad Donny Azdan	
Direksi – Board of Directors		
Direktur Utama – President Director	Ridwan Abdul Muthalib	Ridwan Abdul Muthalib
Direktur - Director	Wahyu Abbas Sudrajat	Wahyu Abbas Sudrajat
Direktur - Director	Zakaria	Zakaria
Direktur - Director		Nur Al Fata

Dengan berubahnya jabatan Nur Al Fata dari Komisaris menjadi Direktur, maka per tanggal 1 Januari 2014 jabatan Ketua Komite Audit dan Komite Resiko PT WIKA Gedung yang sebelumnya dijabat oleh Nur Al Fata digantikan oleh Muhammad Donny Azdan

By changing the positions of Nur Al Fata from Commissioner into Director, then as of January 1, 2014 the chairman of the company audit committee and risk committee previously held by Nur Al Fata changed to Muhammad Donny Azdan

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN
COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS

Sektor jasa konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor konstruksi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Upaya pemerintah untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan bermuara pada meningkatnya PDB per kapita, harus didahului dengan pembangunan infrastruktur.

Diluncurkannya Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang didominasi oleh proyek-proyek infrastruktur, membuktikan bahwa upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasil pembangunan, diawali dengan pembangunan infrastruktur secara merata di Pusat dan Daerah.

Keberhasilan pembangunan nasional, tentunya melahirkan masyarakat-masyarakat kelas menengah – atas baru sehingga menciptakan potensi pasar atas bangunan hunian kelas menengah – atas tersebut. Secara bersamaan permintaan atas bangunan perkantoran dengan berbagai derivasinya juga akan ikut meningkat.

Perubahan gaya hidup masyarakat kelas menengah – atas yang semakin mengutamakan efisiensi waktu tempuh dari tempat tinggal ke tempat kerja akibat makin tidak terkendalinya tingkat kemacetan di kota-kota besar seperti Jakarta, menjadi dasar atas maraknya pembangunan Central Business District (CBD) sebagai kawasan terpadu untuk tempat tinggal dan perkantoran. Hal ini sejalan dengan strategi pengembangan usaha PT WIKA Gedung yaitu masuk pada bidang Properti setelah cukup mapan dalam bidang Konstruksi.

Sementara itu upaya pemerintah untuk menata dan menyediakan tempat tinggal yang layak bagi masyarakat kelas bawah, khususnya yang berada di remote area seperti bantaran kali melalui program RUSUNAMI dan RUSUNAWA tentunya merupakan potensi pasar juga bagi PT WIKA Gedung.

Oleh karena itu melalui strategi dan program yang tepat dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan usaha melalui implementasi manajemen risiko untuk menangkap peluang pasar yang semakin terbuka tersebut, diyakini prospek usaha PT WIKA Gedung akan tetap menjanjikan.

The construction sector is one of the strategic sectors in national development. The contribution of the construction sector in the Gross Domestic Product (GDP) recorded an increase from year to come. Government efforts to improve economic growth and lead to increasing GDP per capita, should be preceded by the development of infrastructure.

The launch of the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI) dominated by infrastructure projects, demonstrated that efforts to increase and distribution of development along with the results of development, starting with the infrastructure construction evenly in both central and local areas.

The success of national development, of course, generate the middle class - upper, creating a new potential residential building market over the middle class - upper societies. Simultaneously the demand for office buildings with a variety of derivatives will also increase.

Changes in lifestyle of the middle class - upper societies are prioritizing efficiency over the travel time from residence to workplace due to uncontrolled heavy traffic levels in major cities such as Jakarta, became the foundation for the ascension of the Central Business District development (CBD) as an integrated area for places living and office. This is in line with PT WIKA Gedung business growth strategy, that is the field of property after fairly well established field of construction.

Meanwhile, the government's attempts to organize and provide adequate housing for the lower classes, especially those in remote areas such as riverbanks through Housing Apartment (Rusunami) and Rental Housing Apartment (Rusunawa) certainly are a potential market for PT WIKA Gedung also.

Therefore, through appropriate strategies and programs while promoting the prudence principles in the business management through the risk management implementation to capture more open market opportunities, it is believed that the prospect of PT WIKA Gedung will remain promising.

ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECT

Persaingan bisnis yang semakin ketat dewasa ini marambah pada hampir semua bidang usaha, termasuk Jasa Konstruksi. PT WIKA Gedung yang bergerak dalam bidang Jasa Konstruksi Bangunan Gedung merasakan sekali dampak dari makin ketatnya persaingan tersebut.

Secara bersamaan, kemajuan teknologi informasi dengan berbagai perangkat sistem aplikasi dewasa ini seringkali membantu dan mempermudah pengguna melakukan berbagai macam perhitungan. Salah satunya adalah perhitungan estimasi biaya konstruksi.

Terlepas dari akurat tidaknya hasil perhitungan estimasi menggunakan sistem tersebut, seringkali hal itu dijadikan acuan dalam penentuan harga bagi pemilik proyek dalam bernegosiasi dengan calon kontraktor.

Kombinasi dari kedua hal tersebut pada akhirnya bermuara pada makin tertekannya margin keuntungan bagi kontraktor. Oleh karena itu selain harus memiliki keunggulan kompetitif berupa metode kerja yang efektif dan efisien, kemampuan suatu perusahaan mempertahankan momentum pertumbuhan usaha khususnya profitabilitas, sangat ditentukan oleh ketepatan strategi pemasaran yang diterapkan serta ketepatan memilih segmen pasar yang dimasuki.



Selama 5 tahun, berbagai upaya kreatif dalam kaitannya dengan Strategi Pemasaran yang telah ditempuh WIKA Gedung dalam mempercepat pertumbuhan antara lain :

1. Pencanangan motto "*Best Value for Clients*". Motto yang sekilas terlihat sederhana tersebut pada kenyataannya menginspirasi dan merupakan dorongan agar Perusahaan senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas dan Value yang melebihi ekspektasi pelanggan. Upaya nyata dari hal ini yaitu menjadikan salah satu proyek terbaik WIKA Gedung yang mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan sebagai *Benchmark* dan standar bagi proyek-proyek lain yang dikerjakan.
2. Menjadikan Seluruh Proyek Sebagai "*Marketing Tools*" Perusahaan. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa baiknya kualitas serta rapinya proses pengerjaan suatu proyek, tentunya menarik dan dijadikan pembanding bagi pelanggan dan calon pelanggan serta pesaing.
3. Senantiasa membantu dan memberi supervisi serta konsultasi kepada calon pelanggan, mulai dari proses desain sampai dengan perhitungan estimasi biaya proyek
4. Selektif dalam keikutsertaan perusahaan pada tender-tender pengadaan.

Melalui upaya-upaya tersebut, peluang Repeat Order dan pelanggan-pelanggan potensial baru diharapkan akan terus bermunculan. Hal ini terbukti bahwa selama 5 tahun berkiprah, dari 90 proyek yang telah dikerjakan dan diperoleh, sebanyak 46 proyek dengan nilai Rp 3.000 miliar berasal dari 46 pelanggan baru. Sedangkan sisanya 44 proyek dengan nilai Rp 4.000 miliar berasal dari 14 pelanggan lama yang merefleksikan cukup tingginya perolehan repeat order.

Business competition is getting tougher these days penetrated into almost all areas of business, including construction services. PT WIKA Gedung engaged in building construction services felt the impact of the increasingly intense competition.

Simultaneously, advances in information technology with several application software systems today often assist and facilitate users perform various calculations. One is the calculation of the estimated cost of construction.

Regardless of whether or not the results of the calculation of estimated accurately use the system, it is often used as a reference in determining the price for the project owners in negotiations with prospective contractors.

The combination of those two things ultimately comes down to the more depressed profit margins for contractors. Thus, in addition to having a competitive advantage in the form of a method that is effective and efficient work, the ability of a company sustains the business growth momentum in particular profitability, is mostly influenced by the accuracy of the implemented marketing strategies as well as the accuracy of choosing market segments entered.

Over the past 5 years, a variety of creative efforts in relation to marketing strategies that have been adopted to accelerate the growth of WIKA Gedung include:

1. *The announcement of the motto "Best Value for Clients" Which at first glance looks simple motto is in fact inspired and encouragement that the company is dedicated to providing quality products and exceeding clients expectation value. The real effort is to create one of the best project of WIKA Gedung that's capable of giving clients satisfaction as a benchmark and standard for other projects managed.*
2. *Making the whole project as "Marketing Tools" company. This is based on the assumption that the best quality and neat workmanship on the project are extremely attractive to and used as a benchmark for prospective clients and competitors.*
3. *Always help and give supervision and consultation to prospective clients, ranging from the design process through the calculation of the estimated cost of the project*
4. *Selective in the company's participation in procurement bids.*

Through these efforts, repeat order chances and potential new clients are expected to continue to emerge. It is evident that during the 5 years of work, of the 90 projects that have been carried out and obtained, a total of 46 projects with a value of Rp 3,000 billion from 46 new clients. While the remaining 44 projects with a value of Rp 4,000 billion from 14 existing clients, which reflect the acquisition of repeat orders.

Preferred repeat orders projects as risk mitigation efforts in the risk management implementation considering familiar clients. Of course, this is done by taking into account the track record of the clients.

Meanwhile, in addition to seriously develop the property business, the company is likewise increasing the share of the government and the state-owned enterprise markets in order to maintain sustainable growth.

KEBIJAKAN DEVIDEN
THE DIVIDEND POLICY

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan-keputusan strategis dibidang keuangan. Bersamaan dengan keputusan investasi dan keputusan sumber pemenuhan kebutuhan pendanaan, kebijakan deviden seharusnya dikaitkan dengan strategi pengembangan usaha Perusahaan.

Sebagai Perusahaan Anak dari BUMN yang juga merupakan perusahaan publik, besaran dividen atas laba yang diperoleh berkorelasi dengan besaran dividen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk karena pencatatan atas hasil usaha PT WIKA Gedung dikonsolidasi dalam Laporan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan pengalaman beberapa tahun terakhir, besaran *dividen payout ratio* PT WIKA Gedung berada pada kisaran 35% dari laba yang diperoleh.

Dividend policy is an integral part of strategic decisions in the field of finance. Along with the investment decision-making and sources of funding fulfillment, adopted a dividend policy should be associated with the company's business development strategy.

As subsidiaries of a State-owned Enterprise and also a public company, the amount of dividends on profits earned correlated with the amount of dividends PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since recording the results of PT WIKA Gedung consolidated in the financial statements of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Based on the experience of the last few years, the amount of dividend payout ratio PT WIKA Gedung in the range of 35% of the net income.

PENGARUH PERUBAHAN REGULASI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
REGULATION CHANGES WHICH HAVE A SIGNIFICANT EVENT ON THE FINANCIAL REPORT

Selama tahun 2013 tidak terdapat perubahan regulasi yang mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

During the year 2013, there were no regulation changes that have an influence on the company's financial statements.

PENGARUH PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
CHANGES IN THE ACCOUNTING POLICY

Laporan keuangan perusahaan sudah disusun sesuai prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan International Financial Report Standard (IFRS) sebagaimana peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK).

Kebijakan akuntansi adalah Prinsip, Dasar, Konvensi, Peraturan dan Praktik tertentu yang diterapkan perusahaan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan. Pada tahun 2013 tidak ada perubahan Kebijakan Akuntansi lagi karena sejak tahun 2012 Laporan Keuangan yang disajikan sudah disesuaikan dengan berbagai ketentuan dalam PSAK dan IFRS tersebut.

Company's financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia, namely Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and International Financial Report Standards (IFRS) as a Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK).

Accounting policies are principles, basic, conventions, rules and practices applied to certain companies in the preparation and presentation of financial statements. In 2013 there was no change in accounting policies again because since 2012 financial statements presented have been adjusted to the various provisions of the PSAK and IFRS.



RELATIONSHIP

Partnerships with stakeholders



Proyek Apartemen Dago Suites Bandung
Dago Suites Apartment Project Bandung

PERKEMBANGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE DEVELOPMENT

Segenap jajaran WIKA Gedung sepakat untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara konsisten dengan mengedepankan asas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kemandirian dalam proses dan pengelolaan bisnis perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa prinsip-prinsip tersebut dipandang sangat penting dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan.

Struktur dan kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 dan nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*GCG*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Penerapan prinsip-prinsip GCG secara baik dan konsisten bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang tinggi, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, efektif, dan efisien serta memberdayakan fungsi dan kemandirian organ perusahaan.
3. Mendorong agar organ perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi tindakan moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.
4. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.

WIKA Gedung mampu menjalankan usahanya dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip *GCG* dengan dukungan sistem pengendalian internal dan manajemen resiko yang konsisten dan terukur



All levels of WIKA Gedung agreed to implement the corporate governance principles consistently with promoting the principles of transparency, accountability, responsibility, fairness and independence in the management of business processes and enterprise. The corporate believes that these principles are considered very important in achieving sustainable growth and development.

Corporate Governance structure and framework, refer to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 and number PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 on the application of Good Corporate Governance (GCG) on the State-Owned Enterprises.

The good and consistent application of GCG principles aims to:

1. *Optimizing the company values that have high competitiveness, both nationally and internationally, so as to preserve its existence and sustainable living.*
2. *Encourage the management of the company in a professional, effective, efficient and empowering corporate's organ function and its independence.*
3. *Encourage corporate's organ in making decisions and execute actions based on higher moral action and compliance with laws and regulations, as well as awareness of corporate social responsibility towards stakeholders and the environment around the company.*
4. *Increase the company's contribution to the national economy.*
5. *Improve the national investment climate.*

WIKA Gedung is capable of running its business while promoting GCG principles with the support of internal control system and risk management are consistent and measurable.



Proyek Pusat Perbelanjaan LIPPO MALL - Kemang Village Jakarta
LIPPO MALL - Kemang Village Shopping Center Project Jakarta



"WIKA Gedung sudah mampu dan memiliki daya saing dalam melaksanakan bidang properti"

"WIKA Gedung is capable and competitive in implementing the property business"

WAHYU ABBAS SUDRAJAD

ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ perusahaan memegang peran penting dalam keberhasilan penerapan GCG.

The corporate's organ consists of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. The corporate's organ plays an important role in the successful implementation of GCG.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki kekuasaan dan kewenangan tertinggi. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menetapkan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta menyetujui laporan tahunan.

Pada tahun 2013 pemegang saham Perusahaan telah menerbitkan 6 (enam) kali keputusan yang terdiri dari 2 (dua) Keputusan yang diambil dalam RUPS dan 4 (empat) keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan RUPS nomor MJ.01.01/WG-0A.031/2013 tanggal 18 April 2013, tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2012.
2. Keputusan Pemegang Saham Mayoritas nomor MJ.01.00/A.DIR.3587/2013 tanggal 14 Mei 2013 tentang Besaran Gaji dan Honorarium Direksi dan Komisaris PT WIKA Gedung.
3. Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat No.MJ.01.00/PS.WG.020/2013 tanggal 24 Juni 2013 sebagaimana dikukuhkan dalam Akta Nomor 39 Tanggal 11 Juli 2013 tentang perubahan Susunan Pengawas dan Pengurus PT WIKA Gedung.
4. Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat No.MJ.01.00/PS.WG.030/2013 tanggal 20 Agustus 2013 tentang Persetujuan Pembelian Ruangan Lantai 10 Menara MTH.
5. Keputusan RUPS nomor MJ.01.01/PS.WG.047/2013 tanggal 20 Desember 2013, tentang tentang Pengesahan Rencana Jangka Panjang 2014 – 2018 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014.
6. Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat No.MJ.01.00/WG.048/2013 tanggal 23 Desember 2013 sebagaimana dikukuhkan dalam Akta No.213 tanggal 22 Januari 2014 tentang Perubahan Pengurus Perusahaan.

GMS is an organ of a company that has supreme power and authority. Other GMS's authority is to nominate and dismiss the Board of Commissioners and Board of Directors, approved the amendment of the Article of Association, set the amount of pay for the Board of Commissioners and Board of Directors and approved the annual report.

In 2013, the shareholders of the company have issued six (6) times the decision which consists of two (2) Decisions taken in the Annual GMS and 4 (four) decision of Deed of Resolutions is as follows :

1. *GMS decision number MJ.01.01/WG-0A.031/2013 dated April 18 2013, on the approval of the Annual Report and Financial Statements for Fiscal Year 2012.*
2. *Majority shareholder decision number MJ.01.00/A.DIR.3587/2013 dated May 14, 2013 about the remuneration of salaries and honorarium of the Board of Directors and the Board of Commissioners.*
3. *Decisions in Shareholders Meeting No.MJ.01.00/PS.WG.020/2013 dated June 24, 2013 , as confirmed in the Deed of Resolution no. 39 dated July 11, 2013 on the changes and the composition of the supervisory board and the management of PT WIKA Gedung.*
4. *Decisions in Shareholders Meeting No.MJ.01.00/PS.WG.030/2013 dated August 20, 2013 on approval of purchase Menara MTH 10th floor.*
5. *GMS decision number MJ.01.01/PS.WG.047/2013 dated December 20, 2013, on the Ratification of the 2014-2018 Long Term Plan and 2014 Work Plan and Budget (RKAP).*
6. *Decisions in Shareholders Meeting No.MJ.01.00/WG.048/2013 dated December 23, 2013, as confirmed in the Deed of Resolutions no. 213 dated January 22, 2014 on the amendment of changes in the company's management.*

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan perusahaan berhasil menerapkan GCG.

The Board of Commissioners as the corporate's organ in charge and are collectively responsible for supervising and providing advice to the Board of Directors and ensures the company successfully implement GCG.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS
DUTIES AND AUTHORITY BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja dan aktifitas usaha perusahaan yang dijalankan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan, rencana kerja dan anggaran perusahaan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kewenangan Dewan Komisaris antara lain:

1. Memeriksa data perusahaan.
2. Meminta penjelasan dari Direksi dan atau pejabat lainnya mengenai persoalan yang menyangkut perusahaan.
3. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
4. Meminta Direksi dan pejabat lainnya dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
5. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar
6. Mengangkat sekretaris Dewan Komisaris jika dianggap perlu.
7. Membentuk komite-komite lain selain komite audit jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.
8. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS.

Authority of the Board of Commissioners, among others:

1. *Check the company's data.*
2. *Called for an explanation from the Board of Directors and or other officials regarding matters related to the company.*
3. *Knowing all the policies and actions that have been and will be run by the Board of Directors.*
4. *Asked the Board of Directors and other officials with knowledge of Directors to attend the Board of Commissioners meeting.*
5. *Suspend members of the Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association.*
6. *Appointing a Secretary of the Board of Commissioners if necessary.*
7. *Established committees other than the audit committee if necessary with regard to the ability of the company.*
8. *Carry out other supervisory authority as long as not contrary to the applicable laws and regulations, the company's Article of Association, and GMS decisions.*



REMUNERASI DEWAN KOMISARIS
REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Besaran remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keputusan pemegang saham mayoritas perusahaan nomor MJ.01.00/A.DIR.3587/2013 tanggal 14 Mei 2013 yaitu Honorarium Komisaris Utama sebesar 40% dari Gaji Direktur Utama dan Komisaris sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.

Sesuai dengan keputusan pemegang saham tersebut diatas dan keputusan RUPS Tahunan WIKA Gedung nomor MJ.01.01/WG-0A.031/2013 tanggal 18 April 2013, besaran remunerasi untuk Dewan Komisaris termasuk honorarium, tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi, fasilitas asuransi kesehatan, santunan purna jabatan, tunjangan hari raya (THR), dan tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar Rp 1,89 miliar.

The Board of Commissioners remuneration determined by the company's majority shareholder decision number MJ.01.00/A.DIR.3587/2013 dated May 14, 2013 stated that the President Commissioner's Honorarium is set at 40% of the President Director's salary and Commissioner at 90% of the honorarium of the President Commissioner.

In accordance with the decision of the shareholders and the Annual GMS decision of WIKA Gedung number MJ.01.01/WG-0A.031/2013 dated April 18 2013, the remuneration for the Board of Commissioners, including honorarium, transportation allowance, communication allowance, health insurance, post assignment allowance, religion holiday allowance (THR), and a bonus for one (1) year is amounted to Rp 1,89 billion.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS
COMPOSITIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Berdasarkan Akta Perusahaan nomor 48, tanggal 14 Mei 2010, susunan Dewan Komisaris perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu :

1. Hari Respati sebagai Komisaris Utama
2. Nur Al Fata sebagai Komisaris
3. Natal Argawan sebagai Komisaris

Berdasarkan Akta Perusahaan nomor 39, tanggal 11 Juli 2013, susunan Dewan Komisaris perusahaan terdiri dari 4 (empat) orang yaitu :

1. Destiawan Soewardjono sebagai Komisaris Utama
2. Sigit Budi Santoso sebagai Komisaris
3. Nur Al Fata sebagai Komisaris
4. Muhammad Donny Azdan sebagai Komisaris

Based on the Article of Association No. 48, dated May 14, 2010, the Board of Commissioners consists of three (3) members, namely:

1. *Hari Respati as President Commissioner*
2. *Nur Al Fata as Commissioner*
3. *Natal Argawan as Commissioner*

Based on the Article of Association No. 39, dated July 11, 2013, the Board of Commissioners consists of four (4) members, namely :

1. *Destiawan Soewardjono as President Commissioner*
2. *Sigit Budi Santoso as Commissioner*
3. *Nur Al Fata as Commissioner*
4. *Muhammad Donny Azdan Commissioner*

RAPAT DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Selama periode Januari 2013 sampai dengan Juni 2013, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 12 kali yang terdiri dari 6 kali rapat Gabungan Komisaris dan Direksi dan 6 kali rapat internal Komisaris sebagaimana dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

During the period January 2013 to June 2013, the Board of Commissioners held 12 meetings which consist of 6 joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors and 6 times the internal meeting of the Board of Commissioners as set forth in the following table:

Nama/*Name*	Rapat Dewan Komisaris/*Meeting of the Board of Commissioners*		
	Jumlah Rapat/*Meeting*	%	Jumlah Hadir/*Attendance*
Hari Respati Komisaris Utama/ *President Commissioner*	12	83%	10
Nur Al Fata Komisaris/*Commissioner*	12	100%	12
Natal Argawan Komisaris/*Commissioner*	12	83%	10

Selama periode Juli sampai dengan Desember 2013, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 12 kali yang terdiri dari 6 kali rapat Gabungan Komisaris dan Direksi dan 6 kali rapat internal Komisaris sebagaimana dituangkan dalam tabel sebagai berikut

During the period January 2013 to June 2013, the Board of Commissioners held 12 meetings which consist of 6 joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors and 6 times the internal meeting of the Board of Commissioners as set forth in the following table:

Nama/*Name*	Rapat Dewan Komisaris/*Meeting of the Board of Commissioners*		
	Jumlah Rapat/*Meeting*	%	Jumlah Hadir/*Attendance*
Destiawan Soewardjono Komisaris Utama *President Commissioner*	12	100%	12
Sigit Budi Santoso Komisaris *Commissioner*	12	100%	12
Nur Al Fata Komisaris *Commissioner*	12	100%	12
Muhammad Donny Azdan Komisaris *Commissioner*	12	100%	12

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Direksi memiliki tugas dan wewenang sebagaimana yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan dan keputusan RUPS. Dalam melaksanakan tugas, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS.

Tugas dan Wewenang Direksi
Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan kejadian dengan pembatasan yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS.

Kewenangan Direksi antara lain:
1. Menetapkan kebijakan pengurusan perusahaan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang Direksi, pegawai perusahaan atau pihak lain.
3. Mengatur ketentuan kepegawaian termasuk penetapan gaji, pensiun, tunjangan hari tua dan penghasilan lain untuk pegawai perusahaan.
4. Mengangkat dan memberhentikan pegawai perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengikat kerjasama perusahaan dengan pihak lain.

The Board of Directors is the corporate's organ in charge of and is responsible for managing the company. Board of Directors has a duty and as mandated in the company's Articles of Association and the laws and resolutions of the GMS. In carrying out the duties, the Board of Directors is responsible to the GMS.

Duties and Authorities of the Board of Directors
The Board of Directors in charge of running all actions relating to the management of the company for the benefit of the company and in accordance with the intent and purpose of the company and represent the company both inside and outside the court on all matters and events with the restrictions set forth in the applicable rules and regulations, the Articles of Association, and the decision GMS.

The authority of the Board of Directors includes:
1. *Establish management policies of the company.*
2. *Arrange the handover of Directors to represent the company in and out of court to one or several of Directors, company employees or other parties.*
3. *Regulate the supply of personnel, including the determination of wages, pensions, annuities and other income for the company employees.*
4. *Appoint and dismiss employees based company's rules and regulations.*
5. *Corporate cooperation with other parties.*

REMUNERASI DIREKSI
REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Besaran remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan pemegang saham mayoritas perusahaan nomor MJ.01.00/A.DIR.3587/2013 tanggal 14 Mei 2013 yaitu Gaji dan Honorarium Direktur sebesar 90% dari Gaji dan Honorarium Direktur Utama.

Sesuai dengan keputusan pemegang saham tersebut diatas dan keputusan RUPS Tahunan WIKA Gedung nomor MJ.01.01/WG-0A.031/2013 tanggal 18 April 2013, besaran remunerasi untuk Direksi termasuk honorarium, tunjangan transportasi, tunjangan komunikasi, fasilitas asuransi kesehatan, santunan purna jabatan, tunjangan hari raya (THR), dan tantiem selama 1 (satu) tahun sebesar Rp 4,90 miliar.

Susunan Direksi
Berdasarkan Akta Perusahaan nomor 83, tanggal 30 Oktober 2012, susunan Direksi perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu :

1. Ridwan Abdul Muthalib sebagai Direktur Utama
2. Wahyu Abbas Sudrajat sebagai Direktur Operasi
3. Zakaria sebagai Direktur Keuangan & Human Capital

Rapat Direksi

Selama tahun 2013, Direksi mengadakan rapat internal Direksi sebanyak 35 kali rapat yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

The remuneration of the Board of Directors is determined by the company's majority shareholder decision number MJ.01.00/A.DIR.3587/2013 dated May 14, 2013 stated that Director's salary and an honorarium is set at 90% of the President Director's salary and honorarium.

In accordance with the decision of the shareholders and the Annual GMS decision of WIKA Gedung number MJ.01.01/WG-0A.031/2013 dated April 18, 2013, the remuneration for the Board of Directors, including honorarium, transportation allowance, communication allowance, health insurance, post assignment allowance, religion holiday allowance (THR), and a bonus for 1 year is amounted to Rp 4,90 billion.

Composition of the Board of Directors
Based on the Article of Association No. 83, dated October 30, 2012, the Board of Directors consists of three (3) members, namely:

1. *Ridwan Abdul Muthalib as President Director & CEO*
2. *Wahyu Abbas Sudrajad as Operations Director*
3. *Zakaria as Finance & Human Capital Director*

The Board of Directors Meeting
During 2013, the Board of Directors had an internal meeting about 35 meetings, as outlined in the following table:

Nama/*Name*	Rapat Internal Direksi/*Meeting of the Board of Director*		
	Jumlah Rapat/*Meeting*	%	Jumlah Hadir/*Attendance*
Ridwan Abdul Muthalib Direktur Utama *President Director & CEO*	35	83%	29
Wahyu Abbas Sudrajad Direktur Operasi *Operation Director*	35	80%	28
Zakaria Direktur Keuangan & SDM *Finance & Human Capital Director*	35	100%	35



KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang organ pendukung Dewan Komisaris / Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Komite Audit dibentuk Dewan Komisaris WIKA Gedung dalam rangka membantu pengawasan yang efektif terhadap kinerja perusahaan.

Komite Audit bekerja secara kolektif dan bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Susunan keanggotaan Komite Audit WIKA Gedung tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota:
Nur Al Fata - Komisaris

Anggota :
Subagyo Addy Purnomo - Staf Ahli bidang Akuntansi, Keuangan, IT

Komite Audit bertugas untuk:
1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas ekternal dan internal auditor.
2. Menilai hasil penilaian kegiatan audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap seluruh informasi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.

Based on the regulation of the Minister of State-Owned Enterprises number PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on organ support for the Board of Commissioners/Board of Trustees of State Owned Enterprises, the Board of Commissioners established the Audit Committee in order to assist effective monitoring of corporate performance.

The Audit Committee works collectively and be independent in carrying out their duties to assist the Board of Commissioners and is responsible to the Board of Commissioners.

Composition of WIKA Gedung's Audit Committee in 2013 is as follows:

Chairman and member:
Nur Al Fata - Commissioner

Member :
Subagyo Addy Purnomo - Expert Staff in Accounting, Finance, IT

Duties of The Audit Committee include :

1. *Assist the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of external and internal auditor's task.*
2. *Assessing the assessment results of audit activities undertaken by Internal Audit and the external auditors.*
3. *Provide recommendations for improving management control system and its implementation.*
4. *Make sure there is a satisfactory evaluation procedure of all information issued by the company.*
5. *The identification of issues that require the attention of the Board of Commissioners and its other tasks.*

KOMITE LAIN
OTHER COMMITTEE

Pada tahun 2013, WIKA Gedung belum membentuk komite lain dalam penerapan prinsip-prinsip GCG.

In 2013, WIKA Gedung did not form another committee in the application of GCG principles



Proyek Apartemen Galeri Ciumbuleuit II Bandung
Galeri Ciumbuleuit II Apartment Project Bandung

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Pada tahun 2013, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Agoes Walujo

Riwayat singkat Sekretaris Perusahaan

Lahir di Tanjung Balai Karimun pada tanggal 8 Mei 1968. Alumnus fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sebelas Maret tahun 1994 dan bergabung pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai staf Perencanaan dan Evaluasi Strategi pada tanggal 20 Oktober 1994.

Beberapa posisi yang pernah dijabat yaitu :

- Asisten BOD PT WIKA Intrade tahun 2012.
- Kepala Bagian Pengendalian dan Evaluasi Usaha PT WIKA Intrade tahun 2003.
- Kepala Bagian Komersial Strategic Business Unit Batubara PT WIKA Intrade tahun 2008.
- Manajer Keuangan, Komersial dan SDM PT WIKA Industri Energi tahun 2010.
- Manajer Komersial, Legal dan SDM PT WIKA Industri Energi tahun 2012.

A brief history of Company Secretary

Born in Tanjung Balai Karimun on May 8, 1968. Alumnus of Economics Faculty of of the State Sebelas Maret University in 1994 and joined the PT Wijaya Karya (Persero) Tbk as Strategic Planning and Evaluation staff on October 20, 1994.

Some positions ever held that :

- *BOD Assistant PT WIKA Intrade 2012.*
- *Head of Control and Evaluation Effort PT WIKA Intrade 2003.*
- *Head of Strategic Commercial Business Coal Unit PT WIKA Intrade 2008.*
- *Finance Manager, Commercial and Human Capital PT WIKA Industri Energi 2010.*
- *Commercial Manager, Legal and Human Capital PT WIKA Industri Energi 2012.*



UNIT AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Unit Audit Internal adalah Organ dibawah Direktur yang dibentuk dalam dalam kaitan Implementasi Sistem Manajemen. Unit Audit Internal dipimpin oleh Direktur Operasi yang juga bertindak sebagai Manajemen Representatif (MR).

Unit Audit Internal mempunyai tugas utama untuk memastikan agar semua Sistem Manajemen yang diterapkan Perusahaan berjalan konsisten di seluruh Unit Kerja dan Unit Operasi Perusahaan.

Proses dan mekanisme penerapannya yaitu dengan melaksanakan klinik untuk supervisi serta Audit secara Internal sebelum dilaksanakannya proses Audit oleh Lembaga atau Surveyor yang melaksanakan Sertifikasi Sistem Manajemen tersebut.

Beberapa Sistem yang telah diterapkan Perusahaan dan disertifikasi antara lain :
1. 5R
2. ISO 9001 dan 14001
3. OHSAS 18001
4. Q-Pass
5. SMK3

Selain 5R, proses Audit dan Sertifikasi Sistem tersebut dilaksanakan oleh PT Sucofindo Indonesia yang pada tahun 2013 akan melaksanakan audit tanggal 27-28 Januari 2014..

The Internal Audit Unit is an organ under the President Director that formed in relation to the Management System Implementation. The Internal Audit Unit led by Operation Director and function as representative management (RM).

The internal audit unit has primary responsibility for ensuring all applicable company management system that runs consistently throughout the unit of work and company operations unit.

Process and enforcement mechanisms, namely by conducting supervised clinics and the internal audit prior to the implementation of the audit process by the institute or the surveyor who conducted the management system certification.

Several systems have been applied to the company and certified include:
1. *5R*
2. *ISO 9001 and 14001*
3. *OHSAS 18001*
4. *Q-Pass*
5. *SMK3*

Besides 5R, Audit and Certification process of the system implemented by PT Sucofindo Indonesia, which in 2013 will conduct the audit on January 27-28, 2014.

a

SATUAN PENGAWASAN INTERN
INTERNAL AUDIT UNIT

Satuan Pengawas Intern (SPI) adalah organ yang mempunyai tugas dan fungsi utama untuk memastikan agar seluruh standard operating procedure (SOP) yang berlaku berjalan pada seluruh unit operasi perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan pada peraturan, sistem, prosedur dan etika yang berlaku dan ditetapkan oleh perusahaan.

Dasar dibentuknya SPI adalah Undang-Undang no. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Sedangkan fungsi dan tugas SPI diatur berdasarkan Peraturan Menteri BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada BUMN yaitu untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan.

Bersama dengan Komite Audit, fungsi dan tugas SPI adalah untuk memastikan agar :
1. Seluruh Prosedur dan SOP dijalankan secara konsisten di seluruh Unit Operasi perusahaan, baik di tingkat Pusat maupun Proyek.
2. Risiko - risiko yang dihadapi Perusahaan dikelola dan dipastikan langkah - langkah mitigasinya untuk meminimisasi probabilitas terjadinya risiko dan minimisasi dampak seandainya risiko-risiko yang sudah teridentifikasi benar-benar terjadi.
3. Tata Kelola Perusahaan yang baik benar-benar dijalankan oleh Manajemen Perusahaan.

Satuan Pengawas Intern PT WIKA Gedung dipimpin seorang Kepala SPI dan dibantu oleh seorang Pemeriksa.

Selama tahun 2013, SPI telah melaksanakan audit pada 16 (enam belas) proyek dimana hasil audit telah dituangkan dalam bentuk LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) yang dibahas dalam rapat koordinasi dengan Direksi.

Internal Audit Unit (SPI) is an organ that has the task and the main function to ensure that all applied standard operating procedure (SOP) to the entire company's operations unit is made to improve regulatory compliance, systems, procedures and ethics and established by the company.

SPI is established based on the Indonesian government law no. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises. While the SPI functions and duties based on regulation of the Minister of State-owned Enterprises number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the practice of good corporate governance application in State-owned Enterprises to secure investments and assets of the company.

Together with the audit committee, the functions and duties of the SPI is to ensure that:
1. *The whole procedure and SOP followed consistently throughout the company's operations unit, both at the head office and project sites.*
2. *The risks faced by the company is managed and ensured mitigation measures to minimize the probability of risk and minimization of the impact if the identified risks is taking place.*
3. *Good Corporate Governance is actually run by the company management.*

Internal Control Unit of PT WIKA Gedung led by a head of internal audit (SPI) and assisted by a member of SPI.

During 2013, SPI has been carrying out an audit on 16 (sixteen) projects, whereas the results of the audit have been described in the form of LHP (Audit Investigation Reports) are discussed in a coordination meeting with the Board of Directors.

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN
THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT

Manajemen risiko adalah suatu proses Manajemen untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang dihadapi agar bisa disiapkan langkah-langkah mitigasi untuk mengeliminir dampak dari risiko dengan mengedepankan faktor-faktor positif untuk mengendalikan risiko tersebut. Upaya mitigasi yang dilakukan, bisa dengan mengurangi probabilitas terjadinya risiko dan bisa juga dengan mengurangi dampak seandainya risiko tersebut terjadi.

Sebagai bentuk Komitmen Direksi dan Manajemen untuk menerapkan Manajemen Risiko, pada tahun 2012 Perusahaan telah menerbitkan prosedur sistem manajemen risiko dan pada tahun 2013, telah melaksanakan kerjasama dengan Konsultan APB Indonesia untuk membantu penerapan manajemen risiko di PT WIKA Gedung.

Pada awal tahun 2013, jumlah risiko ekstrim dan tinggi yang dihadapi perusahaan pada 17 proyek yang dikerjakan yaitu 70 risiko dengan nilai Rp 62,8 miliar. Sedangkan pada Desember 2013, total proyek yang dikerjakan dan selesai dikerjakan yaitu 24 proyek dimana jumlah risiko yang dihadapi sebanyak 118 risiko dengan nilai Rp 92,2 miliar.

Melalui berbagai upaya mitigasi yang telah dilaksanakan, sisa risiko yang masih dihadapi pada akhir 2013 yaitu sebanyak 66 risiko dengan nilai Rp 53,4 miliar. Artinya melalui Manajemen Risiko yang baik dan terstruktur selama tahun 2013 Perusahaan mampu memitigasi 52 risiko dengan nilai Rp 38,8 miliar.

Dari kenyataan tersebut diatas, terbukti bahwa proses Manajemen Risiko merupakan proses yang dinamis karena Risiko tidak mungkin dihilangkan, tetapi hanya bisa dikelola untuk dimitigasi guna meminimisasi dampak dari risiko tersebut.

Risk management is a management process to identify potential risks in order to put mitigation measures to eliminate the impact of risk by promoting positive factors to control these risks. Mitigation measures undertaken, can reduce the probability of risk and can also reduce the impact if the risk occurs.

As a form of management commitment from the Board of Directors to risk management implementation, the company has issued procedures and risk management system in 2012 and has carried out cooperation with APB Indonesia consultants to assist the implementation of risk management at PT WIKA Gedung in 2013.

In early 2013, the number of extreme and high risks faced by the company at 17 projects of 70 risks to the value of Rp 62.8 billion. Whereas in December 2013, 24 projects done and completed with 118 risks to the value of Rp 92.2 billion.

Through a range of implementing mitigation, the remaining risks at the end of 2013 as many as 66 risks to the value of Rp 53.4 billion. This means that through good and structured risk management during 2013 the company is able to mitigate 52 risks to the value of Rp 38.8 billion.

From the above fact, it is apparent that the process of risk management is a dynamic process because the risks may not be eliminated, but it can only be managed to be mitigated in order to minimize the risk impact.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN
IMPORTANT LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Pada tahun 2013, WIKA Gedung tidak memiliki perkara hukum yang dihadapi.
In 2013, WIKA Gedung did not face any lawsuits.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

WIKA Gedung memiliki kode etik yang mengatur berbagai hal mengenai etika perusahaan terhadap pegawai, klien, pesaing, rekanan, mitra kerja, kreditur/investor, pemerintah, masyarakat, media massa, dan organisasi profesi.

Budaya perusahaan yang dimiliki WIKA Gedung mengacu kepada nilai inti perusahaan yang terdiri dari *Commitment, Innovative, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity (CIBERTI)*.

WIKA Gedung has a code of c onduct that regulate matters concerning corporate b ehavior towards employees, clients, competitors, suppliers, business partners, creditors / investors, government, society, mass media, and professional organizations.

The company's corporate culture refers to the company's values are consists of Commitment, Innovative, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity (CIBERTI).

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
THE WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem pelaporan atas pelanggaran yang terkait praktik korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) dan perilaku etika lainnya, saat ini perusahaan sedang dalam proses persiapan sistem yang akan diterapkan pada tahun 2014.

The whistle-blowing system is the reporting system for violations related to corruption, collusion and nepotism (KKN) and other ethical behavior. The company will formally apply to the system in 2014.



Proyek Hotel Artotel Surabaya
Artotel Hotel Project Surabaya

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah suatu bentuk komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pengelolaan usaha yang fair dan transparan sehingga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Semangat dari CSR adalah terciptanya keseimbangan antara tujuan perusahaan meningkatkan nilai tambah dan kemakmuran pemegang saham dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui Menteri Negara BUMN, pemerintah sebagai institusi regulasi telah mengeluarkan Peraturan Menteri BUMN No : Per-05/MBU/2007 yang mengatur Tatacara Implementasi Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan yang meliputi pendidikan, peningkatan kesehatan, bantuan kepada sarana ibadah, pelestarian lingkungan hidup, dan pemberdayaan masyarakat.

Sepanjang tahun 2013 program CSR yang telah dilaksanakan antara lain :

Bantuan kepada korban banjir
Humanitarian Aid to Flood Victims





Bantuan Pembangunan
Penyelesaian Gedung
Sekolah Yayasan Trimitsa

Development Aid for Building
Completion Trimitsa Foundation
School



Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of the company's commitment to play an active role in sustainable economic development through the management of the fair business and transparent so that the positive impact on society and the environment. The spirit of CSR is the creation of a balance between the company's objectives to increase value and shareholder prosperity with environmental preservation and welfare of the community.

Through the Ministry of State-owned Enterprises as an institution has issued a regulation of the Minister of State-owned Enterprises No: PER-05/MBU/2007 governing Partnership Program Implementation Procedures with Small Business and Community Development Program which includes education, health promotion, aid to religious facilities, environmental preservation, and community empowerment.

Throughout the year 2013 CSR programs that have been implemented include:

Bantuan
Pembangunan Mushala
Aria Putra Ciputat

Development Aid for
Mushala Aria Putra Ciputat





Penanaman 5.000
Pohon Sengon di Desa
Cibunian Bogor

Planting 5,000 Sengon trees
in the Cibunian village Bogor

Program penanaman pohon yang dilaksanakan merupakan perwujudan dari implementasi program pemerintah sebagaimana Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia nomor: P.16/Menhut-II/12 tentang panduan penanaman satu milyar pohon tahun 2012

Implementation of tree planting program is a manifestation of the implementation of government programs as the Indonesian Minister of Forestry Regulation number: P.16/Menhut-II/12 about one billion tree planting guide in 2012

Halaman ini dikosongkan
This Page Left Blank



LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS